



**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN KIMIA KELAS XI SMAN 2 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S1)
Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh :

**Elisia Yuliantini
2130110004**

**PROGRAM STUDI TADRIS KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2025



**RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' LEARNING READINESS AND
LEARNING OUTCOMES IN CHEMISTRY LEARNING IN GRADE XI
SMAN 2 SUNGAI TARAB**

THESIS

**Written as a Requirement for Completion of Studies (S1)
Tadris Chemistry Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science**

Written By :

**Elisia Yuliantini
2130110004**

**CHEMISTRY EDUCATION DAPARTMEN
TARBIYAH AND TEACHER TRAINING FACULTY
ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2025



فصل في التعلم ونواتج التعلم الطلاب استعداد بين العلاقة
طراب سونغاى 2 سمان عشر الحادي الكيمياء

الأطروحة

(S1) الدراسة لإكمال كم تطلب مك توبة
كلية المعلمين، وعلوم التربية بكلية الكيمياء تدریس برنامج
المعلمين وعلوم التربية

: ب قلم

إليسا ياي وديارت يني

٤٠٠٠١١٠٣١٢

الكيمياء تدریس الكيمياء دراسة برنامج
المعلمين وعلوم التربية كلية
الحكومية الإسلامية يونس محمود جامعة
بات وساند جكار
٥٢٠٢

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Elisia Yuliantini
Nim : 2130110004
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi Empat Lawang/05 Juli 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Kimia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kimia Kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2025

Saya yang menyatakan



Elisia Yuliantini

NIM. 2130110004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Elisia Yuliantini, NIM. 2130110004** dengan Judul: **"Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kimia Kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk lanjut ke Agenda Sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 4 Januari 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Kurnia Rahmi Y, M.Sc
NIP. 198508082015032003

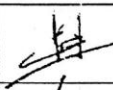
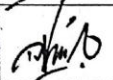
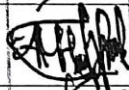



Dwivelia Aftika Sari, M.Pd
NIP. 199405222020122013

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Elisia Yuliantini, NIM. 2130110004 dengan judul "HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN KIMIA KELAS XI SMAN 2 SUNGAI TARAB", telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) dalam Program Studi Tadris Kimia.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Elvy Rahmi, M.Si/ 19811124 200901 2 006	Ketua Penguji		10/02/2025
2.	Kurnia Rahmi Y., M.Sc/ 19850808 201503 2 003	Sekretaris Penguji		11/02/2025
3.	Mimi Herman, M.Pd/ 19930206 201903 2 008	Anggota Penguji		10/02/2025
4.	Dwivelia Afika Sari, M.Pd/ 19930206 201903 2 008	Anggota Penguji		11/2/2025

Batusangkar, 12 Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



BIODATA PENULIS



Nama : Elisia Yuliantini
Nim : 2130110004
Tempat, Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, Empat Lawang, 05 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jayaloka 1, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatra Selatan
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara
E-mail : elisiayuliantinii@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Ersal Johar
Ibu : Yernida
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 7 Tebing Tinggi
SMP : SMPN 1 Tebing Tinggi
SMA : SMAN 1 Empat Lawang
S1 : Pendidikan (Tadris Kimia) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

MOTO DAN PERSEMBAHAN



*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)
(Qs. Al-Insyirah : 6-7)*

Rasa syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis bisa mencapai target dan mimpi penulis dalam menyelesaikan pendidikan jenjang S1 dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis banyak mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

Orang Tua Tercinta

Sebagai ungkapan dan tanda bukti terimakasih yang tak terhingga. Sebuah karya kecil yang ku tulis dan ku persembahkan teruntuk kedua orang tuaku. Ayah (Ersal Johar) dan Ibu (Yernida) yang tidak pernah ada hentinya mengusahakan, memberikan dukungan kepada anak perempuan terakhirnya ini serta tidak pernah putus asa dan selalu mendoakan yang terbaik hingga sampai kepada titik dimana anak perempuan terakhir mu ini telah mencapai cita-citanya, doa-doa mu ayah, ibu selalu mengiringi langkahku kemana dan dimanapun aku berada. Ayah dan ibu adalah motivasi pertama ku dalam menyelesaikan semuanya dengan tepat waktu bahkan bisa lebih cepat dari yang ditentukan. Penyemangat saya sebagai bentuk sandaran terkuat dari kerasnya hamparan dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan ketulusan. Terima kasih selalu berjuang untuk ku ayah, ibu. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ya. Ayah, ibu sekali lagi terimakasih banyak, semoga rezekimu seederas ombak dilautan dan semangalirnya air hujan, selalu doakan aku ayah ibu untuk bisa menuju pintu-pintu kesuksesan selanjutnya dan one day aku bisa membalas semua yang telah kalian persembahkan.

Kakak Tercinta

Sebagai ungkapan dan tanda terima kasih, Sebuah karya kecil yang ku tulis dan ku persembahkan teruntuk saudari kandung (Siska Elviana Yessa) yang selalu memberikan motivasi, dukungan yang sangat luar biasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, selalu bersedia ada apabila penulis membutuhkan bantuan dalam bentuk apapun. Semoga kakak sehat selalu, dimudahkan segala urusannya dan kita selalu kompak, dalam membahagiakan orang tua.

Dosen Pembimbing dan Penguji

Sebagai ungkapan dan tanda terima kasih kepada Ibu Kurnia Rahmi, Y.M.Sc, dan Ibu Dwivelia Aftika Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis, sehingga mampu mengerjakan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Dan teruntuk Ibu Dr Elvy Rahmi, M.Si dan Ibu Mimi Herman, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teman Teman Seperjuangan

Ucapan terimakasih dan rasa syukur bertemu dengan kalian, seseorang yang tidak sadar, namun selalu memberikan rasa teduh dikala derita tumbuh, sama sama mengejar tujuan yang sama, saling memberikan semangat walaupun terkadang hidup kita masing masing masih terasa berat. Teruntuk Rahma Tustari, Siti Nur Syafiqqa, dan Ummia Istighosah. Terima kasih mau berjuang sama sama dalam bangku perkuliahan yang cukup berat bila dilalui sendiri. Hadirnya kalian mampu mengisi kekosongan hati dikala masalah menghampiri, hidup lah lebih lama teman, mari berjuang untuk masa depan yang cerah dan gemilang. Teruntuk Grup April Ceria Yuhuu eaaak yaitu fiq ,ki, ma, ti, dan fiqo terima kasih sudah mau berproses bareng untuk dapatin tujuan yang sama yaitu wisuda bareng april yee, is the reall, administrasi yang sulit tapi kalau bareng bareng terasa begitu ringan dilewati dan teruntuk DRINA terima kasih sudah hadir melengkapi kisah perjalanan pertemananku dalam penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk Someone terima kasih sudah menjadi bagian dalam hidup, bersedia memberikan dukungan serta doa-doa terbaiknya selama proses penyelesaian skripsi ini, sehingga dapat membuktikan kamu akan tetap menjadi alasan penulis terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik.

Elisia Yuliantini

Bagian terakhir yaitu ungkapan terima kasih untuk diri sendiri, karena sudah mau berusaha keras dan berjuang sampai dititik ini. Mampu dalam mengendalikan dan mengontrol diri sendiri mulai tekanan dari dalam maupun dari luar. Tak pernah mengenal apa itu menyerah, sesulit apapun proses penyelesaian skripsi ini penulis selalu berusaha melakukan yang terbaik. Berawal dari sebuah perkataan sebelum masuk kuliah untuk dapat lulus tepat waktu bahkan kalau bisa lebih cepat 3,5 tahun hingga kini berkat usaha, doa dan iktiar semuanya Allah jabah lulus dalam waktu 3,5 tahun. Alhamdulillah, sebuah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Selagi kamu punya mimpi dan mau berusaha, percayalah Allah akan bukakan pintu-pintu kemudahan dalam perjuanganmu.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyusun SKRIPSI yang berjudul **“Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Kimia Kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup Nabi dan Rasul yang diutus sebagai sebaik-baik manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai personafikasi yang utuh dari ajaran Islam sebagai pedoman dan tumpuan harapan pemberi safa’at pada akhirat kelak.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Tadris Kimia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukurangan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati yang dalam dan tulus kepada :

1. Ibu Kurnia Rahmi. Y, M. Sc selaku pembimbing utama skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi dan memberikan bimbingan selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Ibu Dwivelia Aftika Sari, M. Pd selaku pembimbing pendamping skripsi yang juga telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi dan memberikan bimbingan selama penulis melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Ibu Mimi Herman, M.Pd selaku penguji sidang munaqasah sekaligus Ketua Program Studi Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ibu Dr Elvy Rahmi, M.Si selaku penguji sidang munaqasah sekaligus pembimbing akademik yang berkenan membimbing dan memberikan arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr Darimis, M.Pd, Bapak Diwarman, S.Pd, M.Si, Ibu Mimi Herman, M.Pd, Ibu Fany Mella, S.Pd, dan ibu Ferawaty, S.Pd yang telah meluangkan waktunya selaku validator dalam penelitian penulis.
6. Ibu Dra Zahraine, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Sungai Tarab yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Semua Dosen-Dosen Tadris Kimia Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan segala informasi pengetahuan dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar 18 Januari 2024
Penulis



Elisia Yuliantini
NIM . 2130110004

ABSTRAK

ELISIA YULIARTINI, NIM 2130110004. Skripsi : “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kimia Kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab ”. Program Studi Tadris Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar dan mendeskripsikan hubungannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran secara umum tentang populasi. Jenis penelitian yang diterapkan pada kegiatan ini adalah Asosiatif. Desain penelitian yaitu korelasi, Data yang didapatkan dianalisis dengan *Descriptive analysis* dan *inferential analysis*. *Descriptive analysis* menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel yang terdiri dari nilai terendah, nilai tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi, sementara *inferential analysis* mencakup analisis regresi, analisis sederhana dan koefisien korelasi. Instrumen berupa angket dan soal yang divalidasi oleh 2 orang dosen dan 4 orang guru.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar memiliki nilai Sig $0.018 < 0.050$, taraf kesalahan 5%, dengan nilai $R = 0,381$ memiliki korelasi yang positif sebesar 38 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, korelasi positif menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa, maka akan semakin baik juga hasil belajar yang akan diperoleh. Hal ini disebabkan karena rendah persentase dari kesiapan belajar siswa dikelas XI pada Pembelajaran Kimia.

Kata kunci : *Kesiapan Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Kimia.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Bepikir.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Pengembangan Instrumen.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknis Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Data.....	58
1. Data Kesiapan Belajar.....	58
2. Data Hasil Belajar.....	60
3. Data Kesiapan belajar terhadap Hasil Belajar.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	61

1. Uji Normalitas	61
2. Uji Linearitas.....	63
C. Pengujian Hipotesis.....	63
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rekapian Kesiapan Belajar Siswa	3
Tabel 1.2 Data Rekapian Hasil Ujian Harian (UH) Siswa	3
Tabel 1.3 Seluruh Populasi	33
Tabel 1.4 Skor skala liker dengan alternative jawaban	36
Tabel 1.5 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar Siswa	36
Tabel 1.6 Kategori Reliabilitas	42
Tabel 1.7 Kategori Validitas.....	43
Tabel 1.8 Kategori Nilai Koefisien Reliabilitas	45
Tabel 1.9 Kategori interpretasi indeks kesukaran soal	46
Tabel 2.0 Interpretasi Indeks Daya Pembeda Soal	48
Tabel 2.1 Kategori Persentase Instrumen.....	50
Tabel 2.2 Pedoman Koefisien Korelasi.....	57
Tabel 2.3 Persentase Kesiapan Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia dari Setiap Indikator.....	59
Tabel 2.4 Hasil Belajar siswa.....	60
Tabel 2.5 Persentase Perbandingan Data Kesiapan belajar dengan Hasil belajar	61
Tabel 2.6 Uji Normalitas Parametrik	62
Tabel 2.7 Uji Normalitas Non-Parametrik	62
Tabel .2.8 Uji Linearity ANOVA	63
Tabel 2.9 Correlation variabel X dan Y	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : NILAI UH kelas XI Peminatan Kimia terdiri dari 2 lokal.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2** : Lembar Angket Validator**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3** : Lembar Angket Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4** : Lembar Angket Uji Coba Non Sampel.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5** : Uji Coba Validitas Angket.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6** : Reliabilitas Uji Coba Angket**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7** : Lembar Angket Uji Sampel.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8** :Lembar Validator Instrumen Soal.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9** ; Instrumen Soal Uji Coba.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10** : Lembar Soal Uji Coba Non Sampel**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11** : Uji Coba Validitas Soal**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12** : Uji Reliabilitas Soal**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13** : Indeks Kesukaran Soal.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14** : Daya Pembeda Soal**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15** : Klasifikasi Item Soal**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16** : Lembar Uji Soal Sampel**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17** : Data Uji Instrumen Sampel Angket dan Soal **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18** : Nama – Nama Validator Instrumen Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 19** : Lampiran Surat-Surat.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 20** : Dokumentasi Validasi Instrumen.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 21** : Dokumentasi Observasi Awal**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 22** : Dokumentasi Uji Coba Instrumen Non Sampel **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 23** : Dokumentasi Uji Instrumen Sampel**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan salah satu bagian dari cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang susunana, struktur, sifat-sifat, perubahan energi dan energi yang menyertainya. Ilmu kimia sebaiknya disajikan dengan memberikan sebuah penampilan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang nyata jika dibandingkan dengan memberikan materi dalam bentuk teori saja. Mata pelajaran kimia juga memiliki banyak perhitungan matematika dalam memecahkan suatu masalah pada soal-soal tertentu. Darman (2020) mengemukakan bahwa secara psikologis setiap siswa memiliki sebuah daya, diantaranya daya pikir, daya ingat dan daya lain yang selalu dikembangkan dengan latihan-latihan dengan memperkuat pemahaman atas prinsip atau konsep yang mendasari sebuah permasalahan, proses pemecahan masalah diperlukan prasyarat berupa prinsip-prinsip atau konsep-konsep yang menjadi dasar pemecahan masalah tersebut. Pembelajaran kimia harus mampu merangsang berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif serta dapat menganggapi praktik-praktik di alam kehidupan sehari-hari yang relevan. Jalan menggali pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai peristiwa-peristiwa kimia sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran kimia (Istijabatun 2012).

Rentang tahun 2018 hingga 2024, terdapat 16 permasalahan yang berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia diantaranya adalah kurangnya pemahaman terhadap materi prasyarat, rendahnya minat belajar kimia serta kekurangan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, adapun tantangan juga muncul dari pemahaman materi kimia yang kompleks, rendahnya kemampuan perhitungan yang dibutuhkan, dan motivasi belajar yang juga kurang. Siswa sering merasa sulit untuk mempelajari materi kimia dan mudah dalam menyerah akan menimbulkan kesulitan tersendiri.

Kompleksitas materi perhitungan kimia dan konsep yang abstrak dapat menjadi penghambat, ditambah dengan masih kurangnya minat siswa dalam belajar materi kimia secara keseluruhan (Hakim et al 2024).

Menurut Rizki, (2022) belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baik dari hasil pengalaman dan interaksi yang disadari maupun tidak disadari. Kemudian pendapat serupa juga di sampaikan oleh Wahid, et al (2021) menyatakan bahwa belajar adalah bentuk perubahan kepribadian individu dalam dirinya sebagai pola reaksi baru mengenai percakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Maka dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Pendapat dari (R. K. Sari et al. 2021) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar diperoleh dari tindakan atau perbuatan dengan adanya perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Nasrah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMAN 2 Sungai Tarab, sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran kimia. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya respon yang diberikan oleh siswa dan siswa cenderung kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran kimia. Pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa banyak yang sibuk dengan apa yang dikerjakannya selain memperhatikan guru mengajar, karena kondisi psikis yang tidak siap untuk belajar hal ini memuncu terjadinya keributan dan ketidakpedulian siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 data persentase rata-rata kesiapan belajar siswa kelas XI pada pembelajaran kimia SMAN 2 Sungai Tarab dilampirkan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Kesiapan Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase rata-rata
XI F Kimia 1	26	55 %
XI F Kimia 2	15	51 %

Sumber : Guru Kimia SMAN 2 Sungai Tarab

Pada tabel 1.1 didapatkan bahwa kesiapan belajar siswa pada pembelajaran kimia masih tergolong rendah. Melalui wawancara bersama dengan siswa SMAN 2 Sungai Tarab menyatakan bahwa kebanyakan siswa merasa mengantuk saat pembelajaran kimia berlangsung, kondisi yang kelelahan karena pembelajaran dilaksanakan di sore hari menyebabkan hilangnya konsentrasi, mempunyai rasa takut ketika pembelajaran kimia dimulai karena kompleksitas materi yang dipelajari. Kemudian siswa cenderung sulit juga dalam memahami materi kimia yang bersifat perhitungan matematika, mereka sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, karena tidak adanya pengulangan materi sebelum pembelajaran dimulai, maka dari itu untuk materi setelahnya akan lebih terlihat berat dan sulit karena pelajaran kimia selalu bersangkutan dengan materi sebelumnya. Data ujian harian (UH) siswa SMAN 2 Sungai Tarab kelas XI pada materi stoikiometri, disajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1.2 Data Hasil Ujian Harian (UH) Siswa

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
XI F Kimia 1	26	6	20	23%	77%
XI F Kimia 2	15	0	15	0%	100%

Sumber: Guru kimia SMAN 2 Sungai Tarab

Pada tabel 1.2 didapatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, hanya 6 orang yang tuntas dari total 41 siswa dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah 75. Hasil belajar di atas merupakan nilai yang diperoleh setelah mengikuti ujian harian (UH) pada materi stoikiometri. Menurut Mardeni et al (2021) materi stoikiometri

menjadi salah-satu materi pelajaran kimia yang bersifat perhitungan matematis yang dianggap sulit oleh peserta didik karena menuntut pemahaman konsep analisis yang tajam dalam menyelesaikan soal-soal tertentu. Kemudian Guci et al (2017) juga menyatakan bahwa karakteristik materi kimia sebagian besar memiliki konsep konsep yang bersifat abstrak dan kompleks hal ini lah yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya.

Istijabatun (2012) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengaikan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru menjadi bagian penting yang harus diperhatikan. Dalam mempelajari konsep yang baru siswa harus tau konsep-konsep sebelumnya karena merupakan prasyarat agar lebih mudah dalam mempelajarinya. Keterkaitan materi satu dengan materi yang lainnya dapat mempertinggi nilai materi pelajaran bagi siswa, sehingga mempermudah terjadinya transfer belajar. dengan prinsip transfer belajar, suatu hasil belajar tidak akan hilang begitu saja, namun akan dipergunakan dalam menghadapi permasalahan dan situasi yang baru.

Menurut Trigunawan dan Solfema (2021) ada beberapa faktor yang menunjang pencapaian hasil belajar siswa yaitu dari faktor internal terdiri dari kecerdasan emosional, kesiapan belajar, dan motivasi belajar siswa sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek lingkungan belajar yaitu sarana prasana, alat yang digunakan guru mengajar, metode yang diterapkan oleh guru dan hubungan sosial siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Pendapat Busthomy MZ dan Hamid (2020) juga menjelaskan bahwa adanya kesiapan belajar yang baik maka siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif karena sudah membawa bekal ilmu sebelum pembelajaran dimulai dan mudah dalam menangkap informasi serta lebih konsentrasi saat guru menyampaikan pelajaran, sebab kurangnya kesiapan belajar siswa juga menjadi penghambat bagi guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa dan berdampak terhadap hasil belajar.

Kesiapan merupakan situasi dimana siswa mampu memberikan kesediaan respon, bereaksi dan siap dalam mengikuti serta menerima informasi. Reski (2019) mengemukakan bahwa kesiapan menjadi prasyarat belajar untuk berinteraksi dengan sesuatu yang baru dalam memulai pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik, maka siswa mampu melewati ujian yang akan diberikan. Siswa juga tidak akan merasa tegang saat mengerjakan ujian dan menaklukkan ujian tersebut dengan mudah serta optimis akan mendapatkan nilai yang maksimal. Sedangkan Kesiapan belajar adalah kondisi dimana siswa siap dalam melaksanakan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap ketika mengamati, meniru, dan menerima segala pengetahuan baru yang akan muncul. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Husna dan Aini (2023) salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar. Kesiapan yang baik akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Indikator kesiapan belajar terdiri dari berbagai kondisi yakni kondisi fisik, psikis dan material. Kondisi fisik mencakup kesehatan jasmani, kondisi psikis mencakup mental dan emosional sedangkan pengetahuan mencakup berbagai kebutuhan materi siswa dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa kesiapan fisik, psikis dan pengetahuan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik (Rahman, et al 2024).

Kesiapan belajar harus selalu di perhatikan sebelum memulai pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dengan harapan yang diinginkan siswa dan berdampak baik terhadap guru yang lebih mudah memberikan pemahaman materi ketika siswa telah siap untuk belajar. Menurut Ningsih dan Suniasih (2020) kesiapan belajar dapat membuat proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik, belajar dan mengajar akan lebih antusias apabila memiliki kesiapan belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih

(2020) kesiapan belajar siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan hasil belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia yang bersifat perhitungan kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa tergolong rendah
2. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia
3. Siswa mengalami kesulitan pada konsep dan angka dalam materi kimia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka peneliti dapat membatasi permasalahan untuk memfokuskan penelitian ini yaitu : hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab?
2. Bagaimana hubungan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.
2. Mendeskripsikan hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan juga bagi pihak lain. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Bagi penulis, sudut pandang penulis penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari permasalahan yang diteliti dan juga dengan meneliti untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia. Penulis dapat mengetahui bagaimana tingkat kesiapan siswa saat belajar kimia, apakah ada permasalahan yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Penulis sebagai seorang calon guru dapat mencarikan solusi untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan timbul. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Tadris Kimia UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- b. Bagi guru, penelitian ini sangat bermanfaat karena peneliti mencoba menemukan hubungan kesiapan belajar siswa yang saat ini masih menjadi keluhan guru mulai dari kondisi fisik, psikis dan pengetahuannya, sehingga dengan penelitian ini guru akan menjadi terbantu untuk mengatasi masalah kesiapan belajar siswa ini untuk mencapai peningkatan pada hasil belajar, serta diharapkan saat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini sangat bermanfaat, karena dengan penelitian ini siswa akan terbantu dalam memecahkan masalah yang selama ini menjadi kendala rendahnya hasil belajar dilihat dari kondisi fisik, psikis dan pengetahuan. Inti penelitian ini untuk

mendeskripsikan bagaimana tingkat hubungan kesiapan belajar kimia siswa dengan hasil belajar.

2. Luaran Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menghasilkan luaran diantaranya :

- a. Hendaknya bisa dipublikasikan sebagai artikel dalam karya ilmiah.
- b. Hendaknya bisa dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan bacaan di kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berkaitan dengan variabel melalui arti atau makna yang dapat menggambarkan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa terdiri dari memahami, mengingat, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk rangsangan respon ditemukan dari pengalaman lalu dikembangkan untuk menemukan suatu informasi baru yang sudah diketahui ataupun yang belum diketahui serta menunjukkan suatu perubahan, baik tingkah laku ataupun pemahaman pada materi yang dipelajari.

2. Kesiapan belajar

Kesiapan belajar adalah suatu kondisi yang diatur oleh siswa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini meliputi aspek kondisi fisik terdiri dari (kelelahan, mengantuk, dan keterbatasan alat indra), kondisi psikis terdiri dari (mental dan emosional) dan pengeahuan terdiri dari (pemahaman konsep) dalam proses pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor namun hasil belajar ini dilihat dari ranah kognitif yang

mana ketercapaian suatu tujuan pembelajaran berdasarkan kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menguasai dan memahami isi dari pelajaran tersebut dalam bentuk nilai tes ujian. Hasil belajar sebagai usaha siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik ketika melaksanakan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kimia

Menurut Yulia et al (2021) pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada situasi lingkungan belajar yang telah direncanakan, didesain, dilakukan dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh (Ani et al 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan terencana oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai perantara dalam menyampaikan pesan berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi interaksi antara dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru sedangkan belajar dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terarah dan sistematis. Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari mempelajari mengenai berbagai komposisi, struktur, sifat, perubahan dan energi yang menyertainya. Dalam ilmu kimia disusun berdasarkan konsep-konsep, teori-teori, dan hukum-hukum yang menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di alam semesta (Lase dan Andromeda 2023). Pembelajaran kimia harus mampu merangsang berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif serta dapat menganggapi praktik-praktik di alam kehidupan sehari-hari yang relevan. Jalan menggali pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai peristiwa-peristiwa kimia sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran kimia (Istijabatun 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kimia adalah suatu kegiatan terencana yang dilakukan antara guru dan siswa dengan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi kimia tentang komposisi, struktur, sifat, perubahan serta

energi yang menyertainya berdasarkan konsep, teori dan hukum-hukum yang disusun secara terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Hakikat Kesiapan Belajar

a. Pengertian kesiapan belajar siswa

Zebua (2021) menyatakan bahwa Kesiapan merupakan sebuah jalan utama bagi individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mendapatkan sebuah hasil yang optimal dan kondisi psikologis individu dalam memperoleh capaian tujuannya serta siap saat menanggapi tingkatan perkembangan mulai dari kematangan yang mengutungkan saat mengerjakan sesuatu secara respon jawaban dengan cara yang ditetapkan. Kemudian Siagian et al (2021) menjelaskan kesiapan adalah kesediaan dalam mempersiapkan sesuatu untuk memberi tanggapan terhadap situasi tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan bentuk dari kesediaan individu saat melakukan sesuatu dalam hal perbuatan yang tingkatan dan kondisi tertentu yang akan dicapai saat proses perkembangan seseorang sebelum memulai sesuatu sebagaimana nantinya yang terjadi pada tingkat perkembangan mental, fisik, sosial maupun emosional, kesiapan dapat dikatakan sebagai harapan telah mencapai titik kematangan untuk mampu menerima informasi yang akan di muncul serta mampu memperhatikan tingkah laku tertentu.

Belajar adalah sebuah proses usaha yang di lakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru dan mengubah informasi yang tidak ada batasnya pada keterampilan seperti skill, persepsi, emosional, serta pola pikir dalam menghasilkan perbaikan performasi berikutnya (Siagian et al 2021). Kemudian Korompot (2020) mengemukakan bahwa belajar dapat dimaknai dengan serangkaian usaha atau upaya pada proses yang melibatkan dari banyaknya hal yang dimiliki individu,

khususnya adanya panca indra yang memberikan keuntungan bagi individu yang menggerakkannya pada aktivitas atau kegiatan yang berimplikasi demi sebuah perubahan terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan serta adanya tindakan perilaku yang kompleks. Sedangkan menurut Saidah et al. (2021) kesiapan dalam belajar menjadi sebuah keadaan keseluruhan individu siap melakukan aktivitas belajar dengan penuh kesadaran untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, melalui pengamatan, meniru, latihan dan pengalaman baru siswa yang berkaitan dengan belajar. Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya diantaranya adalah kesiapan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan kesiapan diri siswa untuk menghadapi segala bentuk informasi yang akan diserap oleh siswa dikelas. Adanya kesiapan belajar membuat siswa cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi karakteristik kognitif anak. Kesiapan belajar harus dijadikan sebagai pendoman untuk lebih fokus dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran yang diiringi oleh kesiapan belajar yang baik akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut tentu juga mempengaruhi hasil belajar, siswa yang tidak mempunyai kesiapan belajar akan mengalami kesulitan, cenderung tidak mau belajar bahkan mudah dalam putus asa (Zuschaiya et al. 2021).

Berdasarkan berdasarkan beberapa pendapat diatas di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu siswa yang siap sebelum memulai proses pembelajaran, mampu meningkatkan dan melatih respon siswa dalam bereaksi di kelas saat proses

pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sapbrina et al (2021) kesiapan belajar salah satu kondisi yang di persiapkan saat melakukan sesuatu kegiatan, jika siswa mempunyai kesiapan belajar maka hasil belajar mereka dapat meningkat. Pentingnya sebelum memulai pembelajaran untuk dapat mengetahui kesiapan belajar siswa, hal ini memungkinkan guru mampu mengkondisikan siswa untuk berkonsentrasi terhadap materi yang akan di berikan.

b. Kondisi kesiapan belajar siswa

Audihani & Fitria (2019) mengemukakan bahwa kondisi kesiapan belajar siswa terdiri dari kondisi fisik (kesehatan jasmani), kondisi psikis (mental dan emosional) dan pengetahuan.

1) Kondisi secara fisik

Kondisi awal kegiatan belajar siswa yang harus diperhatikan dengan memelihara agar dapat terhindar dari segala bentuk penyakit jasmani yang akan mengganggu proses pembelajaran. kondisi fisik dapat berupa kelelahan, mudah mengantuk mudah pusing, sakit kepala, ataupun gangguan pada panca indra. Hal ini dapat memicu kurangnya semangat siswa dalam belajar, maka haruslah mengusahakan dan mengajar kesehatan dengan berolahraga, serta pola makan yang teratur.

2) Kondisi secara psikis (mental dan emosional)

Kondisi mental dapat terikat dengan kecerdasan siswa sebagai anak berpotensi yang siap melaksanakan tanggung jawabnya dalam belajar. Kondisi ini mampu menjaga kestabilan, ketenangan dengan merasa santai, senang, bahagia saat belajar dan dapat memudahkan dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru serta terhindar dari gangguan konsentrasi saat pembelajaran. Sedangkan kondisi emosional dimana siswa bersikap dewasa dalam bertindak sesuatu, mengambil segala keputusan, dan mampu

bersosialisasi terhadap lingkungan baru sehingga terhindar dari konflik yang bermunculan antar sesama pelajar saat proses pembelajaran.

3) Kondisi material

Kondisi dimana siswa merasa cukup atas ketersediaan sarana dan prasarana sebagai alat dan pedoman siswa dalam belajar, maka dari itu kebutuhan sarana prasarana yang selalu dipersiapkan, dijaga, dipelihara, dan di simpan dengan baik serta rapi supaya siswa ketika menggunakannya lebih nyaman sebagaimana mestinya jika diperlukan pada kondisi dan situasi tertentu.

Menurut juga (Istijabatun 2020) berpedapat bahwa ada beberapa kondisi yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa sebagai berikut :

1) Kondisi fisik siswa

Kondisi fisik atau kesehatan secara jasmani, dimana peserta didik harus dapat memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya agar terhindar dari segala penyakit. Kondisi ini menjadi kondisi awal pada saat proses pembelajaran yang akan berlangsung. Contohnya kondisi fisik siswa yang mudah lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk akan mempengaruhi penurunan konsentrasi dalam belajar.

2) Kondisi mental siswa

Kondisi mental atau rohani siswa yang baik akan menjadikan siswa merasa senang, tenang dan santai dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang akan diserap lebih mudah dipahami dan memberikan kesan dalam diri sendiri.

3) Kondisi emosional siswa

Kondisi emosional siswa yang senantiasa selalu bersikap dewasa dalam mengambil sebuah keputusan dalam bentuk

apapun, sehingga dapat menghindari konflik antar sesama dalam proses pembelajaran.

4) Pengetahuan (Pemahaman konsep)

Pengetahuan berupa sebuah kemampuan siswa dalam mengaitkan informasi yang telah dimilikinya. Ketika mempelajari konsep yang baru siswa haruslah paham terhadap konsep-konsep sebelumnya karena ini bagian dari prasarat untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi setelahnya. Keterkaitan materi dari satu ke materi yang lain memberikan suatu informasi utuh untuk dipelajari.

Menurut Rahman, et al (2024) kesiapan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa dari segi kognitif, oleh karena itu setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan fisik, psikis maupun pengetahuan. Kesiapan fisik yaitu memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, karena dengan keadaan fisik yang sehat maka siswa akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan atau aktivitas saat mengikuti pembelajaran. Seorang siswa yang mengikuti pelajaran dalam keadaan kondisi yang sehat dan segar tentu akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dibandingkan dengan siswa yang sedang dalam kondisi kurang sehat. Kesiapan psikis juga akan menumbuhkan motivasi siswa yang cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi mental siswa yang baik akan membuat siswa senang dan santai dalam mengikuti pembelajaran, materi pelajaran juga yang disampaikan guru menjadi lebih mudah dipahami dan memberikan kesan untuk siswa, sehingga setelah pelajaran selesai dapat membekas dan mudah untuk diingat. Kesiapan pengetahuan juga pendorong siswa dalam mempelajari materi yang akan dipelajari, melengkapi buku catatan dan menyiapkan alat tulis untuk belajar dengan kondisi yang baik. Belajar tanpa

kesiapan fisik, psikis (mental dan emosional) dan pengetahuan akan banyak mengalami kesulitan, akibat yang terjadi hasil belajar yang akan diperoleh menjadi tidak optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari kondisi yang terdiri dari kondisi fisik (kesehatan jasmani), kondisi psikis (mental dan emosional) dan pengetahuan sesuaikan apa yang menjadi permasalahan.

c. Prinsip kesiapan belajar

Slameto dalam (Reski 2019) menjelaskan bahwa prinsip kesiapan dalam belajar sebagai berikut :

- 1) Siswa akan mampu belajar dengan sungguh-sungguh, jika tugas yang di berikan berkaitan erat dengan kemampuan minatnya, bakatnya dan latar belakangnya.
- 2) Aspek perkembangan pada diri individu untuk saling berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.
- 3) Kesiapan belajar siswa di lakukan sesuai pengajian terhadap kemampuan awal siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Apabila siswa minim memiliki kesiapan dalam mengerjakan tugas, sebaiknya tugas ini ditunda hingga siswa tersebut siap untuk mengerjakannya.
- 5) Kesiapan belajar menentukan jenis dan taraf kesiapan itu sendiri, misalnya ada dua orang siswa yang mempunyai potensi kecerdasan yang sama, berkemungkinan akan berbeda dengan kesiapan mentalnya.
- 6) Bahan-bahan, kegiatan, dan tugas yang diberikan lebih baik dapat divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor dari berbagai siswa.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil belajar

Menurut Somayana (2020) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung dalam memperoleh hasil belajar tersebut. Kalangan akademis memang sering muncul sebuah pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh nilai siswa yang tertara pada raport atau ijazah, akan tetapi dalam mengukur keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Nursalma dan Pujiastuti (2023) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang, hasil belajar berkaitan dengan perubahan pada diri orang yang belajar, bentuk perubahan dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pola pikir melalui kemampuan yang ada pada siswa setelah mengikuti pengalaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung berupa pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan kecakapan yang telah di miliki selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Parwati (2018) menjelaskan bahwa untuk melihat seseorang telah belajar atau belum belajar digunakan sebuah indikator, yang dimaksud sebagai indikator adalah hasil belajar. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan tingkah laku berupa kemampuan seseorang dalam proses berpikirnya. Jenjang ini memiliki sifat hierarkis yang berarti urutan pertama lebih tinggi dari lainnya. Dimana urutan pertama akan mudah dicapai jika

urutan yang rendah sudah dipahami atau dikuasai. Tingkatan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi sebagai berikut:

- a) Mengingat (*Remembering*), mengingat adalah memutar kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya tersimpan di dalam memori.
- b) Memahami (*Understand*), memahami adalah menegakkan suatu pengetahuan baru atau pengertian dari informasi dan data yang tersimpan didalam memori.
- c) Menerapkan (*Applying*), menerapkan adalah mampu mengetahui dan memanfaatkan prosedur atau sebuah metode dalam mengaplikasikan dan menyelesaikan permasalahan
- d) Menganalisis (*Analyzing*), menganalisis adalah kemampuan berpikir kritis seseorang dalam memecahkan masalah dengan menyelusuri dan mencari tau di balik masalah yang di akan selesaikan.
- e) Mengevaluasi (*Evaluating*), mengevaluasi adalah memberikan penilaian melalui kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut mencakup kualitas, efektivitas, dan konsistensi.
- f) Menciptakan (*Creating*), menciptakan adalah gabungan dari proses kognitif untuk mampu membuat dan menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur dan pola yang berbeda-beda.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perhatian, minat, sikap, emosional, pemberian penghargaan, internalisasi dan pembentukan karakter diri. Ranah afektif juga bersifat hierarki. Urutan dalam ranah afektif sebagai berikut :

- a) Penerimaan (*Receiving*), penerimaan berkaitan guna membuka masukan komunikasi yang ada disekitarnya dan

memberikan peluang untuk memperbaiki diri. Misalnya mendengarkan arahan orang lain.

- b) Penanggapan (*Responding*), penanggapan berkaitan guna menerima rangsangan dan menanggapi dengan reaksi atau jawaban berupa anggukan, menunjukkan rasa senang atau bahagia. Misalnya partisipasi dalam organisasi atau diskusi kelas.
- c) Penghargaan (*Valuing*), penghargaan berkaitan guna membangun rasa keterikatan atau ketertarikan dalam stimulus tersebut. Minat dan semangat berupa apresiasi terhadap nilai seseorang dalam stimulasi yang diberikan. Misalnya berperan aktif untuk kontribusi kemajuan sekolah atau kelas.
- d) Pengorganisasian (*Organization*), pengorganisasian berkaitan untuk mengutamakan apabila dalam situasi tersebut terdapat satu pilihan. Misalnya mengorganisasi nilai dan sikap dalam kemampuan pergaulan di kelas.
- e) Penjatidirian (*Characterization*), penjatidirian berkaitan dengan nilai dan sikap yang sudah menjadi satu, tidak dapat dipisah karena nilai dan sikap akan mengatur cara bertindak dan cara berpikir. Misalnya belajar karena keinginan.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor adalah suatu kemampuan bergerak yang dapat dipelajari bukan manipulasi, yang mana kemampuan tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis tidak dengan kematangan biologis. Urutan ranah psikomotor sebagai berikut :

- a) Persepsi (*Perception*), yaitu pegangan berupaa alat indra untuk bergerak.
- b) Kesiapan (*Set*), yaitu berupa mental, emosional dan fisik dalam bergerak.

- c) Respon terpimpin (*Guided Response*), yaitu tahap awal atau mencoba-coba untuk bergerak dan memperelajari keterampilan kompleks.
 - d) Mekanisme (*Mechanism*), yaitu berlatih menerus dengan membiasakan gerakan sebelumnya dipelajari untuk tampil menyakinkan dan percaya diri.
 - e) Respon tampak yang kompleks (*Complex Overt Response*), yaitu gerakan terampil dan ahli yang mana di dalamnya terbentuk dari pola-pola gerakan kompleks.
 - f) Penyesuaian (*Adaptation*), yaitu gerakan tersebut sudah berkembang hanya menyesuaikan dengan situasi tersebut.
 - g) Penciptaan (*Orgination*), yaitu membangun atau membuat gerakan baru dengan pola baru berdasarkan situasi, kondisi dan permasalahan yang ada.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Trigunawan dan Solfema (2021) adapun faktor faktor selama proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal :

1) Faktor internal

a) Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengontrol emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan menjaga hubungan kerja sama dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran kecerdasan emosional diperlukan untuk memahami isi dari pelajaran yang disampaikan oleh guru, hasil belajar diraih melalui kerja keras dan tekun dalam belajar karena kecerdasan emosional meraka tinggi. Kecerdasan emosional didapatkan pada saat siswa berinteraksi dengan teman atau gurunya dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran.

b) Kesiapan belajar

Kesiapan belajar menjadi kondisi awal siswa saat mengikuti kegiatan belajar yang memberikan pengaruh respon atau jawaban untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar terdiri dari kesiapan fisik yaitu apabila siswa memiliki kesehatan yang baik maka akan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan apabila kesehatan siswa kurang baik maka akan terganggu kegiatan belajarnya sebab kurangnya energi, kesiapan psikis terdiri dari daya ingat tinggi, motivasi yang baik, dan konsentrasi dan kesiapan material meliputi buku, sumber bacaan, pedoman pembelajaran dan buku catatan. Menurut Sinuraya et al. (2023) pada saat kondisi fisik dan psikologis siswa lemah maka berpengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang mempunyai keadaan yang membaik akan menunjukkan respon yang optimal sehingga demikian hasil belajar siswa berdampak positif.

c) Motivasi belajar

Motivasi mendorong siswa untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik, dengan adanya motivasi mampu menumbuhkan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat di lihat dari hasil belajar yang telah dicapai selama pembelajaran. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang baik maka hasil belajar siswa semakin optimal. Sedangkan jika siswa tidak mempunyai motivasi saat belajar dengan baik, tentu akan mempengaruhi hasil belajar menjadi kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut motivasi yang baik tumbuh didalam diri siswa akan membuat hasil belajar menjadi lebih baik.

2) Faktor eksternal

Lingkungan belajar menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi secara fisik yaitu keadaan sarana prasana, alat yang digunakan guru pada saat mengajar, metode yang diterapkan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran yang bersih, nyaman, segar, terang dan menghadirkan suasana menyenangkan, terdapat juga secara sosial interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Hubungan yang terjalin baik antara siswa dan guru akan membentuk semangat siswa dalam menerima materi pelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang baik tentu mendukung optimalisasi kelancaran proses belajar mengajar.

Nabillah dan Abadi (2019) juga menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan menjadi dua bagian diantaranya yaitu :

1) Faktor internal merupakan sebuah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satu faktor internal tersebut adalah :

a) Faktor kesehatan

Sehat artinya seseorang dalam keadaan yang baik segenap badan serta dengan bagian-bagiannya terbebas dari segala penyakit. Kesehatan seseorang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang juga terganggu, selain itu juga akan lebih cepat untuk lelah dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

b) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat yang besar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, karena apabila suatu bahan ajar atau materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan

belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya tarik bagi dirinya.

c) Faktor bakat

Bakat adalah sebuah kemampuan dalam belajar. kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai dengan siswa belajar dan berlatih. Bakat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, apabila bahan ajar yang akan dipelajari oleh siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka hasil belajarnya juga akan lebih baik karena siswa merasa senang belajar dan pasti selanjutnya menjadi lebih giat lagi dalam belajar.

d) Faktor motivasi

Motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan diraih. Tujuan itu dapat disadari atau tidak, namun untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan perbuatan, salah satu yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi dalam diri siswa sebagai daya pendorong baginya.

2) Faktor eksternal merupakan sebuah faktor yang berasal dari diri siswa, salah satu faktor eksternal tersebut adalah :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya berupa cara orang tua dalam mendidiknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi dari keluarga siswa tersebut.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa dapat mencakup metode guru dalam mengajar, kurikulum yang berlaku, hubungan sosial guru dengan siswa, hubungan sosial siswa dengan siswa, disiplinnya sebuah peraturan sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung dan metode belajar.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena keberadaan siswa dalam bermasyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan bermasyarakat disekitar siswa juga memiliki pengaruh dengan hasil belajar yang akan diperoleh.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan emosional (minat bakat), kesiapan dalam belajar (fisik, mental, emosional dan pengetahuan), motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti bentuk perhatian dari keluarga, sarana prasarana sekolah, hubungan bermasyarakat siswa diluar maupun disekolah antara guru dengan siswa dan siswa sesama siswa.

4. Hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar

Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kesiapan belajar. Menurut Zuschaiya et al (2021) dalam proses pembelajaran kesiapan dalam diri siswa sangat dibutuhkan, adanya kesiapan belajar membuat siswa lebih cenderung mudah mengikuti alur proses pembelajaran dengan baik. Kesiapan belajar menjadi unsur yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa dan menandai munculnya kesadaran siswa untuk belajar. Kesiapan belajar selalu diutamakan dan menjadi fokus perhatian dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang diikuti dengan kesiapan belajar yang baik akan menjadikan siswa mudah dalam memahami dan memberikan tanggapan positif pada materi yang disampaikan oleh guru serta menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan proses belajar mengajar siswa harus dalam keadaan siap secara fisik maupun mental dalam menerima materi pelajaran,

siswa berada dalam keadaan sehat lebih baik dalam menerima mata pelajaran dari pada siswa yang sakit sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak optimal (Tsabitah and Wahyudin 2016). Sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) menyatakan bahwa faktor fisik mempengaruhi hasil belajar, apabila siswa dalam kondisi yang kurang sehat daya tangkap materi dan kemampuan belajarnya akan berkurang dibandingkan siswa yang dalam kondisi sehat, kondisi fisik dapat mengganggu konsentrasi dan keaktifkan mental Hal ini juga disampaikan oleh Ferdian et al (2018) berpendapat bahwa dengan adanya kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa dapat termotivasi dan berusaha untuk mengotimalkan, memperhatikan serta mengingat materi sebelumnya yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan tujuan belajar dalam proses pembelajaran.

Bujuri (2015) mengemukakan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang akan diperoleh, namun sebaliknya semakin buruk kesiapan belajar siswa maka semakin rendah juga hasil belajar yang akan diperoleh. Sehingga siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi dalam belajar hidupnya akan lebih baik karena semua sudah disiapkan sesuai dengan apa yang akan dipelajaro, sehingga siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajara yang tinggi juga, sedangkan siswa yang kurang memiliki kesiapan belajar akan terlihat dengan tindakannya yang kurang baik dikarenakan mereka tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kesiapan belajar menjadi hal yang sangat penting dalam meraih hasil belajar yang optimal, karena pada dasarnya, orang baru bisa belajar sesuatu dengan optimal jika dalam dirinya memiliki kesiapan untuk mempelajarinya, artinya apabila seseorang tidak mempunyai kesiapan untuk menerima, maka berkemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajarab tersebut, proses belajar bisa berhasil

dengan baik apabila individu memiliki kesiapan dalam melakukan perbuatan tersebut dengan sepenuh hati (Nihaya et al 2020). Sesuai juga dengan penelitian Rahman, et al (2024) menyatakan bahwa kesiapan siswa dalam belajar menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa, siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung akan menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar. Apabila siswa telah memiliki kesiapan belajar yang baik sebelum mengikuti pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, materi akan lebih mudah dicerna, dipahami dan dimengerti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dengan judul Pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola.

Berdasarkan hasil penelitian (E. Sari and Ritonga 2021) memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola dari analisis statistik dengan nilai uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti $2.674 > 2.039$ dan korelasi sebesar $0.003 < 0.05$. hal ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak sehingga H_1 di terima. variabel bebas kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola. Siswa yang mempunyai kesiapan dan persiapan dalam belajar terutama kesiapan sebelum memulai pembelajaran dan setelah ujian yang akan dilaksanakan, maka nilai hasil belajar akan meningkat. Adanya pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi

sesuai pendapat Djamarah (2002) yang mengemukakan bahwa kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah siap dan dipersiapkan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Apabila siswa mempunyai persiapan untuk belajar, maka hasil belajar mereka akan meningkat pula dan jika siswa menginginkan hasil belajarnya meningkat secara otomatis, siswa haruslah memiliki persiapan dalam belajarnya. Ada beberapa faktor-faktor kesiapan belajar yang bisa mempengaruhi kesiapan belajar dari siswa itu sendiri dalam belajar. misalnya kondisi fisik yang sakit tentulah tidak memungkinkan siswa optimal dalam belajar juga kondisi psikologis yang tidak baik seperti risau, gelisah, tertekan dan lain sebagainya merupakan kondisi awal yang tidak merugikan bagi kelancaran proses belajar dalam diri siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama memiliki variabel bebas kesiapan belajar dan variabel terikat hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada materi yang diberikan, populasi dan lokasi penelitian, penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran ekonomi dengan populasi seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Batang Angkola sementara penulis berfokus materi pembelajaran kimia dengan populasi siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab, lalu pada penulis tidak memasukan motivasi belajar sebagai variabel bebas sementara penelitian ini memasukan motivasi belajar sebagai variabel bebas.

2. Penelitian dengan judul Hubungan kesiapan dengan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian (Hasibuan at al 2020) memperoleh data melalui nilai t_{hitung} 0.419 dan t_{tabel} 0.232 untuk tingkat signifikansi yang digunakan 5% ($\alpha = 0.05$) yang berarti $0.419 > 0.232$. kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Korelasi ini menunjukkan antara hubungan signifikan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar, semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik juga prestasi yang dihasilkan oleh siswa. Melalui

wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru BK menyatakan siswa kurang antusias dalam membuat pekerjaan sekolah, sering terlambat ke sekolah, tidak mau melakukan remedial, dan siswa jarang untuk mengulang mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, maka dari itu peneliti ini meneliti tentang kesiapan belajar terhadap prestasi belajar. prestasi belajar dilihat dari nilai siswa sebagai hasil belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama melakukan penelitian hubungan antara kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan variabel terikat prestasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu populasi dan lokasi penelitian, penelitian dengan populasi seluruh siswa kelas VII IPS di SMP Negeri 31 Padang sementara penulis populasi siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

3. Penelitian dengan judul Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Prestasi Belajar Kimia Kelas XI SMAN 1 WAWO

Berdasarkan hasil penelitian kelas XI pada SMAN 1 WAWO terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar kimia pada kelas XI MIA SMAN 1 WAWO tahun pelajaran 2022/2023. Melalui hasil hipotesis memperoleh hasil r hitung $0,878 > r$ tabel $0,254$ serta t hitung $13,971 > t$ tabel $2,021$ pada taraf kesalahan sebesar 5% serta korelasi $0,7708$ kontribusi kesiapan belajar siswa sebesar 77,08 %.

Hasil korelasi yang kuat didapatkan dari data analisis persentase kesiapan belajar siswa pada penelitian ini terdapat 0% siswa yang memiliki skor kesiapan belajar dengan kategori sangat rendah, 15 % siswa dengan kesiapan belajar rendah, 26,67 % siswa dengan kesiapan belajar sedang, 41,67 % siswa dengan kesiapan belajar yang tinggi dan 16,67 siswa dengan kesiapan yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 58,34 5 siswa memiliki kesiapan belajar yang tinggi hingga sangat tinggi. Sehingga terlihat bahwa kesiapan belajar siswa

kelas XI MIA SMAN 1 WAWO relatif tinggi. Meskipun demikian masih ada siswa dengan kesiapan belajar yang rendah.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama melakukan penelitian hubungan antara kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan variabel terikat prestasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa, sama sama dilakukan pada populasi Kelas XI Pembelajaran Kimia. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur sementara penulis melaksanakan penelitian pada SMAN 2 Sungai Tarab.

4. Penelitian dengan judul Hubungan *Readliness* (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa kelas X SMK Muhammadiyah

Berdasarkan hasil penelitian kelas X pada SMK Muhammadiyah Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur memiliki hubungan yang signifikan antara kesiapan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran materi fisika. Melalui hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai thitung 6,62 kemudian t tabel dengan nilai 0,81 yang berarti termasuk kategori tinggi. Dari uraian tersebut hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika sangat dipengaruhi oleh *readiness* (kesiapan) siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memiliki *readiness* (kesiapan) lebih besar akan memperoleh hasil belajar yang besar juga.

Readliness (kesiapan) siswa SMK Muhammadiyah Sukaraja tergolong tinggi berdasarkan persentase kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan kategori tinggi sebesar 96%, kategori sedang sebesar 4%, kategori rendah sebesar 0% dengan skor rata-rata 76,024. Hasil belajar mata pelajaran fisika di SMK Muhammadiyah Sukaraja tergolong sedang atau cukup. Persentase untuk pencapaian hasil belajar siswa mata pelajaran fisika dalam penelitian ini memperoleh nilai

kategori tinggi sebesar 60%, kategori sedang 16%, kategori rendah 24% dengan nilai rata-rata 64,24.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama melakukan penelitian hubungan antara kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan variabel terikat prestasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu populasi dan lokasi penelitian, penelitian dengan populasi seluruh siswa kelas X pada SMK Muhammadiyah Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur sementara penulis populasi siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

5. Penelitian dengan judul Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI IA pada sekolah di salah satu disemarang memiliki kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran kimia materi hidrokarbon dengan rata-rata 75,70%. Kesiapan belajar dilihat dari kondisi fisik dengan persentase 71,17%, kondisi mental 72,64%, kondisi emosional 78,63% dan kondisi sarana prasarana 80,37%. Indikator tersebut dikategorikan baik sehingga menjadi pentingnya kesiapan belajar dengan tujuan untuk meningkatkan siswa agar lebih efektif dalam proses belajarnya.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama melakukan penelitian kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan sama-sama pada pembelajaran kimia Sedangkan perbedaannya yaitu populasi, jenis penelitian, lokasi penelitian dan tambahkan satu variabel, penelitian dengan populasi siswa SMAN Semarang, hanya ada satu variabel yaitu kesiapan belajar, jenis penelitiannya kualitatif dengan indikator kondisi fisik, psikis (mental dan emosional) dan kondisi sarana prasarana, sementara penulis populasi siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab, ada dua variabel penambahannya terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar, jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan indikator kondisi fisik, psikis (mental dan emosional) dan pengetahuan (pemahaman konsep).

6. Penelitian dengan judul Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X MIPA dalam Pembelajaran Kimia

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 4 Singaraja dalam pembelajaran kimia secara umum memiliki kesiapan yang cukup. Kesiapan tersebut dapat dilihat dari empat aspek kesiapan belajar yaitu kesiapan fisik dan kesiapan material termasuk pada kategori kesiapan yang baik namun pada kesiapan psikis dan kognitif (pengetahuan) masih dikategorikan memiliki kesiapan yang kurang baik. Kesiapan kognitif yakni kesiapan dari segi materi pelajaran sebelum memulai proses pembelajaran di sekolah dan psikis yakni minat siswa dalam belajar yang diperlukan untuk ditingkatkan kembali guna untuk menciptakan proses pembelajaran dengan baik sehingga menunjang hasil belajar kimia siswa secara optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama sama melakukan penelitian kesiapan belajar sebagai variabel bebas dan sama-sama pada pembelajaran kimia Sedangkan perbedaannya yaitu populasi, jenis penelitian, lokasi penelitian dan tambahkan satu variabel, penelitian dengan populasi siswa kelas X MIPA SMAN 4 Singaraja, hanya ada satu variabel yaitu kesiapan belajar, jenis penelitiannya kualitatif dengan 4 indikator kondisi fisik, psikis (mental dan emosional) kondisi sarana prasarana dan kondisi kognitif (pengetahuan), sementara penulis populasi siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab, ada dua variabel penambahannya terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar, jenis penelitiannya adalah kuantitatif dengan indikator kondisi fisik, psikis (mental dan emosional) dan pengetahuan (pemahaman konsep).

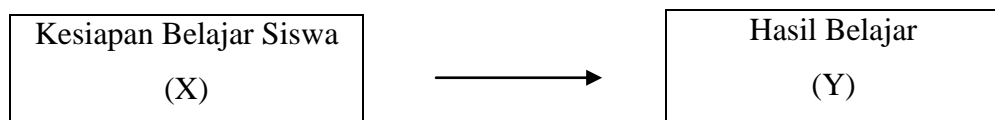
C. Kerangka Bepikir

Menurut Sugiyono (2018) Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori tersebut saling berhubungan satu sama lain dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan

yang penting. Secara teoritis kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis pertautan hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah kesiapan belajar siswa, hal ini berkemungkinan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, siswa yang mempunyai kesiapan belajar yang baik cenderung linear dengan hasil belajar yang baik juga karena memiliki rasa ketertarikan dengan mata pelajaran tersebut yang memunculkan motivasi belajar serta meningkatkan kualitas dan kemampuan belajar. Apabila kemampuan belajar dari siswa sudah baik atau adanya peningkatan, maka berkemungkinan hasil belajar siswa juga meningkat, namun jika siswa tidak memiliki kesiapan belajar yang diibaratkan sebagai bekal, maka dapat mengurangi pemahaman dalam proses pembelajaran, dan menjadi penghambat kemauan dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menghubungkan kesiapan belajar siswa sebagai variabel bebas dengan hasil belajar sebagai variabel terikat pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengukur dan menganalisis hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia. Menurut Afif et al. (2023) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang disusun sistematis dalam menemukan informasi dengan memberi data berupa angka yang dianalisis menggunakan uji statistik.

Jenis penelitian ini yaitu asosiatif yang artinya survey untuk mencari korelasikan antar variabel. Menurut Purba (2022) korelasi adalah alat statistik untuk mengetahui hubungan derajat linier antara variabel yang satu dengan variabel lain. Korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua variabel atau lebih, serta mendeskripsikan ada atau tidaknya dan seberapa erat hubungan antar kedua variabel tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMAN 2 Sungai Tarab. Observasi awal dilakukan mulai bulan November 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Firmansyah and Dede (2022) populasi merupakan keseluruhan jumlah objek penelitian yang ingin digambarkan atau dipahami. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab berjumlah 41 orang.

Tabel 1. 3
Seluruh Populasi

Lokal	Jumlah
XI KIMIA 1	26
XI KIMIA 2	15
Jumlah	41

Sumber :Guru Kimia SMAN 2 Sungai Tarab

2. Sampel

Syafitri dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa sampel sebagai bagian dari populasi yang ingin diteliti atau bagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Swarjana dan SKM (2022) juga berpendapat bahwa sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan untuk menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk. Jadi sampel adalah bagian dari populasi dengan kondisi dan situasi tertentu yang dilanjutkan untuk diteliti. Tujuan sampel untuk memahami karakteristik populasi, sebab apabila populasi yang jumlahnya sangat besar akan membutuhkan banyak waktu dan hambatan yang mungkin terjadi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini melalui teknik *total sampling* yaitu mengambil keseluruhan jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Alasan peneliti mengambil semua populasi menjadi sampel penelitian, dikarenakan jumlah siswa pada kelas XI Peminatan Kimia SMAN 2 Sungai Tarab yang sedikit, sesuai pendapat Priyono (2018) menyatakan bahwa apabila dalam suatu penelitian memiliki populasi relative kecil, maka peneliti dapat menggunakan teknik *total sampling*.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen menjadi sebuah alat dalam mengumpulkan data yang telah dirancang dan dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh data empiris sebagaimana adanya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Lembar angket

Alat ukur pada penelitian ini adalah angket yang berisi butir-butir pernyataan yang akan diberikan kepada responden yaitu siswa untuk mendapatkan data, siswa mengajukan respon terhadap angket sesuai dengan keadaan dan situasi yang sebenar-benarnya. Lembar angket

disusun melalui teoritis yang sudah ada, lalu dikembangkan dalam indikator-indikator kesiapan. Menurut Jumrah et al (2023) langkah-langkah dalam menyusun angket sebagai berikut ;

- 1) Melakukan penyusunan kisi kisi angket.
- 2) Menyusun butir-butir item angket kesiapan belajar, ditahap ini memasukan kisi-kisi item yang telah disusun, dengan memberikan pedoman atau petunjuk dalam menjawab pernyataan sehingga dapat mempermudah siswa dalam menggunakan angket tersebut.
- 3) Melakukan validasi angket kepada validator yang ahli dibidangnya, peneliti memilih 3 validator yaitu 2 orang dosen dan 1 guru mata pelajaran kimia.

Angket yang akan digunakan diukur menggunakan skala likert. Menurut Nugroho (2022) skala likert mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial terkait dengan variabel penelitian. Skala likert terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Variabel yang akan diukur menggunakan skala likert dilakukan penjabaran menjadi sebuah indikator dari variabel tersebut lalu dapat berfungsi sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Item terdiri dari item positif dan item negatif, item positif dengan skor jawaban 5, 4, 3, 2, 1, sementara item negatif dengan skor 1, 2, 3, 4, 5. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kesiapan belajar siswa pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

Tabel 1.4
Skor skala liker dengan alternative jawaban

Responden	Item positif	Item negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber : Nugroho (2022)

Kisi-kisi angket kesiapan belajar menurut Djamarah dengan poin kondisi fisis, kondisi psikis (mental dan emosional), dan material (kebutuhan-kebutuhan). Kondisi fisis yaitu terdiri dari keadaan lelah, mengantuk, alat indra dan lain sebagainya. Kondisi psikis yakni kesadaran siswa, kemandirian siswa, kecerdasan siswa, lalu adanya rasa percaya diri, adanya minat siswa, rasa keingintahuan pada pembelajaran, kemudian kebutuhan seperti alat tulis dan perlengkapan buku pembelajaran serta lain sebagainya yang menjadi pedoman dalam kelancaran proses pembelajaran.

Tabel 1.5
Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kesiapan belajar siswa	Kondisi fisik	Sakit.	1		
		Beristirahat dengan cukup setiap hari.	2		
		Sebelum berangkat sekolah sarapan terlebih dahulu.	3		
		Tidak adanya gangguan pada indra pendengaran (telinga).		4	
		Tida adanya gangguan pada indra penglihatan (mata).		5	
		tidak adanya gangguan dalam berbicara (gagap)		6	

		tidak adanya gangguan dari gerak tubuh		7	
		kelelahan atau mengantuk	8		
	Kondisi Psikis (Mental)	Mengungkapkan pendapat atau menanyakan materi yang belum dipahami	9		
		Mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat forum diskusi		10	
		Berani menyanggah pendapat orang lain	11		
		Kenyakinan kemampuan yang dimilikinya		12	
		Berani belajar sendiri tanpa di suruh terlebih dahulu oleh guru	13		
		ingin mendapatkan hasil belajar yang terbaik	14		
		Kondisi Psikis (Emosional)	Mempunyai perasaan senang apabila pelajaran akan dimulai	15	
	Merasa ikhlas atau tanpa adanya paksaan		16		
	Memiliki Sikap jujur			17	
	Memilih belajar sendiri		18		
	Adanya rasa sedih apabila nilai berada di bawah KKTP		19		
	Belajar lebih keras/giat apabila nilai berada di bawah KKTP		20		
	Pengetahuan	Memiliki persiapan belajar sebelum belajar	21,23,24,25,27	22,26	
		Berusaha memahami pembelajaran sebe-	28		

		lumnya.			
		Mengerjakan soal-soal latihan sebelum memulai pembelajaran	29		
		memiliki persiapan sebelum ujian	30		
	TOTAL				30

Sumber: Slameto (2019), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*

a. Uji Validitas angket

Menurut Sugiono (2020) validitas berasal dari kata validity yang artinya keabsahan atau kebenaran. Kevalidan dalam instrumen sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang jelas dan valid. Kemudian Marginingsih (2020) menyatakan bahwa instrumen valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk dilakukan pengukuran yang hendak diukur. Berdasarkan dua pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang jelas dan valid pada saat mengukur objek penelitian, sehingga akan tepat sasaran dan fungsinya dalam pengukuran.

Peneliti menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Menurut Prihono (2020) validitas isi yaitu melihat sejauh mana butir butir item data instrumen mewakili seluruh objek yang akan diukur dan mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur, sedangkan validitas konstruk yaitu menguji kecocokan atau sejalannya dengan konsep yang diukur antara indikator dan pernyataan, validitas konstruk dilakukan oleh kesepakatan *expert*. *Expert* atau ahli adalah orang yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Pada penelitian ini validitas konstruk dilakukan oleh 2 orang dosen dan 1 guru kimia. Setelah itu butir item instrument dianalisis validnya dapat menggunakan rumus (*korelasi product moment*) atau menggunakan SPSS 25.

- 1) Uji Validitas angket menggunakan perhitungan rumus matematika sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	korelasi Koefisien
n	Jumlah seluruh responden
x	Skor item variabel X
y	Skor item varibael Y

- 2) Menurut Fadli et al. (2023) cara melakukan uji validitas dengan aplikasi SPSS yaitu :
- Membuka aplikasi SPSS dengan tekan start -- all programs – IBM SPSS *statistics* – IBM SPSS *statistics* 25.
 - Lalu tekan variabel *view*
 - Bagian kolom *name* pada garis pertama hingga kelima, kemudian ketik item 1 hingga item 5, sementara name baris ke enam ketik total skor (jumlah semua item), *decimals* diganti 0, kolom lain disikan default
 - Apabila sudah masuk dalam halaman data *view*, tekan data *view* lanjut dengan isikan data
 - Tekan *analyze* – *correlate* – *bivariate*
 - Saat kotak *diagog* terbuka (*bivariate correlations*) masukan semua variabel dalam kotak *variabel*. Kemudian tekan *ok*
 - Kesimpulan yang didapatkana adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, item tersebut dikatakan valid, sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 item tersebut dikatakan tidak valid. Dapat juga dengan membandingkan nilai *r* hitung (nilai pearson

correlation) dengan r tabel (didapatkan melalui tabel r), apabila bernilai positif r hitung $\geq r$ tabel, maka item valid, sementara apabila r hitung $\leq r$ tabel, maka item tidak valid.

Berdasarkan hasil data menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh bahwa terdapat 18 item yang valid yaitu mulai dari nomor 5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,21,23,24,25,29 dan 30. Sedangkan item tidak valid ada 12 item mulai dari nomor 1,2,3,4,7,18,19,20,22,26,27 dan 28 (**lampiran 5**).

b. Uji Reliabilitas angket

Uji validitas telah dilakukan, selanjutnya ke tahap uji reliabilitas untuk memperlihatkan apakah kuesioner atau angket yang akan digunakan layak dan dipercaya dalam mengukur kesiapan belajar siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab Menurut Kumrotin dan Susanti (2021) uji reliabilitas adalah uji yang dapat diandalkan pada saat mengukur variabel untuk memperlihatkan tingkatan konsistensi hasil pengukuran dari sebuah angket.

Instrumen yang dapat dikatakan reliabilitas karena skala yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan baik dan konsisten, untuk mengukur sebuah kesiapan sangatlah begitu penting bagi siswa di masa yang mendatang, maka dari itu di perlukan alat ukur yang baik dengan perlakuan pengukuran dilakukan berkali-kali dengan angket dan kuesioner yang sama.

- 1) Uji Reliabilitas angket menggunakan perhitungan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	Nilai reliabilitas
k	Jumlah item
$\sum S_t$	Jumlah variasi butir angket
S_t	Varians total

- 2) Menurut Fadli et al. (2023) cara melakukan uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS yaitu
 - a) Membuka aplikasi SPSS, tekan klik *start -- all programs -- IBM SPSS statistics -- IBM SPSS statistics*
 - b) Lalu tekan variabel *view*
 - c) Bagian kolom *name* pada garis pertama hingga kelima, kemudian ketik item 1 hingga item 5, sementara name baris ke enam ketik total skor (jumlah semua item), *decimals* diganti 0, kolom lain disikan default
 - d) Apabila sudah masuk dalam halaman data *view*, tekan data *view* lanjut dengan isikan data
 - e) Tekan *analyze – correlate – bivariate*
 - f) Saat kotak diagog terbuka (*reliability analysis*) masukan semua variabel dalam kotak item. Kemudian tekan *ok*
 - g) Kesimpulan yang diambil dengan teknik analisis reabilitas teknik cronbach alpha. Diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* apabila $> 0,6$, maka instrumen kusioner dikatakan reliabel, sementara apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,6$ dikatakan kurang reliabel.

Menurut (Fadli et al. 2023) Dalam menentukan apakah sebuah instrumen tersebut telah tersusun dapat dikategorikan dari reliabilitasnya yang terdiri dari. Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1.6
Kategori Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kategori
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,41	Rendah
negatif-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Fadli et al (2023)

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, diperoleh nilai Cronbach's Alpha dari uji coba angket kesiapan belajar siswa menunjukkan angka yaitu 0,789 yang berarti tingkat reliabilitas angket kesiapan belajar siswa dikategorikan tinggi (**lampiran 6**).

Pada penelitian ini peneliti mengolah data dan mengambil data menggunakan aplikasi SPSS 25.

2. Tes

Hasil belajar diperoleh dari nilai UH siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab, di lakukan tes menggunakan soal yang terlebih dahulu di dilihat kevalidtan, reliabilitas, indeks kesukaran soal, daya pembeda soal dan klasifikasi soal yang dibuat bersama dengan guru kimia SMAN 2 Sungai Tarab.

a. Uji Validitas Soal

Untuk instrumen tes, pengujian validitas isi dibuat dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telag dipelajari (Sugiyono 2018). Soal tes ini akan disesuaikan dengan materi dan indikator pembelajaran, lalu dilakukakan pengembangan dan diajarkan secara individu oleh siswa, jawaban di tulis pada lembar soal yang telah bagikan.

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{total skor validasi}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil validitas yang diketahui hasil persentase lalu dicocokkan menggunakan kriteria validitas sebagai berikut :

Tabel 1.7
Kategori Validitas

No	Persentase	Kategori
1	85,1 - 100%	sangat valid
2	70,01 – 85,00 %	valid
3	50,01 – 70,00%	tidak valid
4	1,00 – 50,00 %	sangat tidak valid

(Pangestu et al. 2018)

Pada uji validitas soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 (ru mus *korelasi product moment*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi SPSS lalu tekan *start – all programs – IBM SPSS statistics – IBM SPSS statistics*.
- 2) Kemudian tekan variabel view
- 3) Dibagian kolom name baris pertaman hingga kelima tekan soal 1 sampai item 5 pada name baris keenam ketik total skor (total semua item soal) lalu dibagian *decimals* ubahn menjadi 0. Kemudian di kolom lain tak perlu diisi (isian *default*)
- 4) Apabila sudah masuk di halaman data view lalu tekan data view, setelah itu isikan data
- 5) Tekan *analyze – correlate – bivariate*
- 6) Pada kotak dialog *bivariate correlations* soal-soal di masukan dalam kotak item, kumudian tekan OK
- 7) Lakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari analisis validitas. Ketahui bahwa apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka dikatakan valid, namun apabila sig lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak valid. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan r hitung

(*pearson correlation*) dengan r tabel. Apabila positif r hitung $\geq r$ tabel maka dikatakan valid, apabila r hitung $< r$ tabel maka dikatakan tidak valid

Berdasarkan hasil data menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh bahwa terdapat 13 item soal yang dikatakan valid dengan nilai $\text{Sig} < 0,05$ terdiri dari soal nomor 1, 4, 6, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20 sedangkan soal nomor 2, 3, 5, 7, 8, 12, dan 17 dikatakan tidak valid dengan nilai $\text{Sig} > 0,05$. Item soal pada penelitian ini terdiri dari 20 item. (**lampiran 11**).

b. Reliabilitas Soal

- 1) Buka aplikasi SPSS lalu tekan *start – all programs – IBM SPSS statistics – IBM SPSS statistics*.
- 2) Kemudian tekan variabel view
- 3) Dibagian kolom name baris pertama hingga kelima tekan soal 1 sampai soal 15, tulisan *descimals* ubah ke 0. Lalu kolom lainnya hiraukan (isian default)
- 4) Apabila sudah masuk di halaman data view lalu tekan data view, setelah itu isikan data
- 5) Tekan *analyze – correlate – bivariate*
- 6) Pada kotak dialog *reliability analysis* terbuka, soal-soal di masukan dalam kotak item, kemudian tekan OK
- 7) Lakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari analisis reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha*. Ketahui bahwa nilai *cronbach alpha*, apabila lebih dari 0,6 maka instrument soal dinyatakan reliabel namun apabila *cronbach alpha* kecil dari 0,6 maka kurang reliabel

Tabel 1.8
Kategori Nilai Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Koefisien	Kategori
1	$\leq 0,20$	Sangat Rendah
2	$>0,20 - 0,40$	Rendah
3	$>0,40 - 0,70$	Cukup
4	$>0,70 - 0,90$	Tinggi
5	$>0,90 - 1,00$	Sangat Tinggi

(Pangestu et al. 2018)

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, diperoleh nilai Cronbach's Alpha dari reliabilitas instrument soal menunjukkan angka yaitu 0,807 yang berarti tingkat reliabilitas instrumen soal penelitian ini dikategorikan tinggi (**lampiran 12**).

c. Indeks Kesukaran Soal

Indeks ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa sukar soal tersebut, setelah dikatakan valid dan reliabel soal yang memiliki kualitas baik adanya sebuah keseimbangan antara tingkat kesulitan soal tersebut. perbandingan soal dengan kategori mudah-sedang-sukar dapat dibuat 3-4-3 artinya 30% soal dengan kategori mudah, 40% kategori sedang dan 30% lagi dikategorikan sukar (Susanto et al 2015). Rumus perhitungan untuk mengetahui indeks kesukaran pada setiap butir soal sebagai berikut :

$$Z = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

Z : Nilai indeks kesukaran soal

B : Jawaban benar tiap butir soal

JS : Jumlah peserta tes hasil belajar

Pada tahap indeks kesukaran soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi SPSS lalu tekan *start – all programs – IBM SPSS statistics – IBM SPSS statistics*.
- 2) Kemudian tekan variabel view
- 3) Dibagian kolom name baris pertaman hingga kelima tekan soal 1 sampai item 5 pada name baris keenam ketik total skor (total semua item soal) lalu dibagian *decimals* ubahn menjadi 0. Kemudian di kolom lain tak perlu diisi (isian *default*)
- 4) Apabila sudah masuk di halaman data view lalu tekan data view, setelah itu isikan data
- 5) Tekan *analyze – descriptive statistic – frequenncies*
- 6) Pada kotak dialog *frequenncies* soal-soal di masukan dalam kotak item
- 7) Kemudian klik statistic, lalu pilih *mean* dan *continue*, setelah itu tekan OK
- 8) Lakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data indeks kesukaran pada setiap item soal berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 1.9

Kategori interpretasi indeks kesukaran soal

No	Nilai Z	Kategori
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

(Susanto et al 2015).

Berdasarkan hasil data menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh bahwa terdapat 16 item soal terdiri dari soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 yang dikategorikan mudah dan 4

soal terdiri dari soal nomor 2, 5, 7, 13 dikategorikan sedang (**lampiran 13**).

d. Daya Pembeda Soal

Melakukan analisis daya pembeda tujuannya adalah untuk mengkaji soal-soal tes dengan kesanggupan siswa berdasarkan kategori rendah dan tinggi prestasinya. Semakin tinggi indeks butir soal maka akan semakin baik soal yang digunakan. Namun semakin rendah indeks butir soal maka semakin membedakan kemampuan siswa dari pintar dan kurang pintar. Rumus perhitungan untuk menentukan daya pembeda soal sebagai berikut (Susanto et al 2015).

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : *Discriminatory power* (indeks diskriminasi item)

PA : Proporsi *testees* kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

BA : Banyaknya *Testees* kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul

JA : Jumlah *testees* yang termasuk dalam kelompok atas

PB : Proporsi *testees* kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

BB : Banyak *testees* kelompok bawah dapat menjawab butir soal dengan benar

JB : Jumlah *testees* yang termasuk kelompok bawah

Pada tahap daya pembeda soal, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka aplikasi SPSS lalu tekan *start – all programs – IBM SPSS statistics – IBM SPSS statistics*.

- 2) Kemudian tekan variabel view
- 3) Dibagian kolom name baris pertama hingga kelima tekan soal 1 sampai item 5 pada name baris keenam ketik total skor (total semua item soal) lalu dibagian *decimals* ubahn menjadi 0. Kemudian di kolom lain tak perlu diisi (isian *default*)
- 4) Apabila sudah masuk di halaman data view lalu tekan data view, setelah itu isikan data
- 5) Tekan *analyze – scale – reliability analysis*
- 6) Pada kotak dialog *reliability analysis* soal-soal di masukan dalam kotak item
- 7) Kemudian klik statistic, lalu pilih *item, scale, scale if item deleted-* dan *continue,*
- 8) Setelah itu ganti model menjadi alpha dan tekan OK
- 9) Lakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data daya pembeda pada setiap item soal berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 2.0

Interpretasi Indeks Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Kategori	Interpretasi
0,70-1,00	Sangat Baik	Baik sekali
0,40-0,69	Baik	Baik
0,20-0,39	Memuaskan	Cukup
0,00-0,19	lemah	Kurang baik
Negatif dst..	sangat lemah	Jelek sekali

(Susanto et al, 2015).

Berdasarkan hasil data menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh bahwa terdapat 5 soal dengan nomor 1, 10, 11, 14, 16 dikategorikan baik, 7 soal dikategorikan cukup terdiri dari soal nomor 4, 6, 13, 15, 18, 19, 20, lalu 4 soal dikategorikan kurang baik terdiri dari soal nomor 8, 9, 12, 17 kemudian ada 4 soal yang

dikategorikan jelek sekali terdiri dari soal nomor 2, 3, 5, 7 (**lampiran 14**).

e. Klasifikasi Soal

Jika telah dilakukan perhitungan melalui uji validitas soal, reliabilitas, indeks kesukaran soal dan daya pembeda soal, maka dapat dilihat soal yang bisa digunakan untuk tes. Kemudian soal tersebut dianalisis perlu dilakukan juga klasifikasi menjadi soal yang akan diambil atau dihilangkan.

Pada tahap akhir yaitu klasifikasi soal setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran soal, dan daya pembeda soal, kemudian dilakukan pengklasifikasian soal tersebut agar terlihat kelayakannya untuk digunakan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah soal yang akan dipakai pada penelitian terdiri dari soal nomor 1, 4, 6, 10, 11, 14, 15, 16, 18, 20, sedangkan untuk soal nomor 2, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 17, 19 tidak digunakan atau dibuang (**lampiran 15**).

Pada penelitian ini peneliti mengolah data dan mengambil data menggunakan aplikasi SPSS 25.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan proses untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan ketika menyusun dan membangun instrumen penelitian (Alda 2020). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat sebagai alat ungkap dalam penelitian.

Berdasarkan kategori persentase pada setiap instrumen penelitian dapat dianalisis menggunakan interval sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kategori Persentase Instrumen

Interval	Kategori
84 – 100 %	Sangat Baik
77 % - 83 %	Baik
60 % - 76 %	Cukup
37% - 59 %	Kurang Baik
0 – 36 %	Sangat Kurang

(Zuschaiya et al . 2021)

Adapun pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

A. Angket

Menurut Ardiansyah et al (2023) angket merupakan instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan melewati serangkaian pernyataan berdasarkan indikator yang ditelah disusun secara struktur sesuai dengan variabel penelitian. Kemudian pendapat serupa oleh Al Fahrozi et al. (2023) menjelaskan bahwa angket merupakan metode pengumpulan informasi berupa data dari formulir pernyataan yang berikan kepada responden untuk memperoleh tanggapan yang akan di analisis guna melihat hubungan dari sebuah data tersebut. Berdasarkan dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa angket adalah instrumen yang berfungsi untuk mengumpulkan data atau informasi dari serangkaian pernyataan indikator yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan hasil yang bisa di lihat makna dari data tersebut.

Angket disusun melalui 5 indikator kesiapan belajar siswa yang akan dikembangkan menjadi butir-butir item angket. Angket terlebih dahulu di validiasi oleh para ahli dan diuji cobakan kepada non sampel sesuai dengan kriteria sampel, setelah dikatakan valid maka dapat diberikan kepada responden yang berupa sampel terdiri dari siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab. Angket tersebut disebar luaskan kepada responden

dengan cara mengisi salah satu kotak kosong dengan tanda centang dari lima alternatif jawaban berdasarkan skala likert. Angket yang diisi disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa yang sebenar-benarnya.

B. Tes Hasil Belajar

Dalam tes ini yang akan diberikan berkaitan dengan pembelajaran kimia pada kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab. Tes yang digunakan berbentuk pilgan yang dibuat bersamaan dengan guru kimia SMAN 2 Sungai Tarab. Adapun beberapa tahap dalam menyusun tes hasil belajar yaitu mengetahui terlebih dahulu pelaksanaan tes, menentukan materi yang akan diujikan, menyusun kisi kisi soal, membuat butiran soal-soal berdasarkan kisi-kisi, merangkai bentuk pertanyaan soal dilengkapi dengan kunci jawaban, kemudian diajukan kepada siswa untuk dijawab. Soal-soal yang diberikan kepada siswa telah dilakukan analisis validitas, reliabilitas, indeks kesukaran soal, daya pembeda soal dan klasifikasi soal.

F. Teknis Analisis Data

1. Teknik analisis data pengujian instrumen

Kuesioner kesiapan belajar siswa yang telah dilakukan validitas konstruk oleh para ahli kemudian validitas isi oleh responden bukan termasuk sampel dengan kriteria sama dalam jumlah yang tidak banyak, lalu dianalisis dengan aplikasi SPSS 25 untuk melihat valid dan reliabel kuesioner tersebut, jika kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner dapat langsung diberikan kepada responden yang termasuk sampel.

2. Teknik analisis data penelitian

a. Tahapan Uji Normalitas

Menurut Kadir (2015) uji normalitas merupakan suatu cara untuk mengetahui dan melihat apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) dengan bantuan aplikasi SPSS

25. Pertimbangan kesimpulan yang diambil diterima atau syarat menolak H_0 sebagai berikut :

$H_0 : p \geq 0,05$ berdistribusi normal

$H_1 : p < 0,05$ berdistribusi tidak normal

b. Tahapan Uji Linearitas

Regresi linier sederhana dua variabel satu arah untuk menganalisis kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar dari kuesioner yang telah diterima dan di jawab oleh responden, Purba, (2022) menjelaskan bahwa analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang hanya melibatkan dua variabel terdiri dari variabel independen dan variabel dependen disebut sebagai linier dikarenakan variabel dari dependen dapat diasumsikan memiliki hubungan linier dengan variabel independen. Data dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Tuaputimain (2021) menyatakan bahwa kegunaan dari korelasi product moment yaitu melihat ada atau tidaknya hubungan dari kedua variabel X dan variabel Y melalui pembuktian uji linearitas, menggunakan uji F (Anova) dengan aplikasi SPSS 25. Dengan pertimbangan uji linearitas yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel linier, sementara apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel tidak linier

$H_0 : p \geq 0,05$ hubungan antara variabel linier

$H_1 : p < 0,05$ hubungan antara variabel tidak linier

Adapun rumus perhitungan matematika pada pengujian linieritas sebagai berikut :

1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y

- 2) Melakukan perhitungan jumlah kuadrat total ($JK_{(T)}$) dan koefisien a ($JK_{(a)}$)

Rumus :

$$JK_{(T)} = \sum Y^2$$

$$JK_{(a)} = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{\text{reg (b/a)}}$) menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

$$JK_{\text{reg (b/a)}} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat sisa ($JK_{(s)}$) melalui rumus :

$$JK_{(s)} = JK_{(T)} - JK_{\text{reg (b/a)}} + JK_{\text{reg(a)}}$$

- 5) Menghitung rata-rata kuadrat koefisien a ($JK_{(a)}$) melalui rumus :

$$JK_{(a)} = JK_{(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata kuadrat Regresi (S^2_{reg}) melalui rumus :

$$S^2_{\text{reg}} = JK_{\text{reg (b/a)}}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat sisa (S^2_{sis}) melalui rumus :

$$S^2_{\text{sis}} = \frac{JK_{(s)}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat galat (JK_G) melalui rumus :

$$JK_G = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{n} \right\}$$

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) melalui rumus :

$$JK_{TC} = JK_{(s)} - JK_G$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (S^2_{TC}) melalui rumus :

$$S^2_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat galat (S^2_G) melalui rumus :

$$S^2_G = \frac{JK_G}{n-k}$$

12) Menghitung nilai uji-F

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

13) Mencari nilai F pada taraf $\alpha = 0.05$ melalui rumus :

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(k-2, n-k)}$$

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dikatakan linier

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan tidak linier

Pada penelitian ini peneliti mengolah data dan mengambil data menggunakan aplikasi SPSS 25.

c. Tahapan Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memperkuat dugaan sementara hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil diperoleh dari data penelitian subjek yang sudah berdistribusi normal dan homogen.

1) Uji hipotesis menggunakan perhitungan rumus matematika sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	koefisien X dan Y
n	jumlah subjek/responden
x	skor variabel X
y	skor variabel Y
$\sum x$	total seluruh variabel X

$\sum Y$ total seluruh variabel Y
 $\sum XY$ jumlah hasil perkalian antara X dan Y
 (Sudijono, 2015).

- 2) Langkah-langkah uji hipotesis melalui SPSS 25 metode independent – samples T test sebagai berikut :
 - a) Buka program SPSS 25, klik variabel view pada bagian name tulis X dan Y, lalu decimals diganti menjadi 0 semuanya. Bagian label tulis dengan kesiapan dan hasil belajar. bagian measure ganti dengan scale.
 - b) Data dimasukan dalam software SPSS 25.
 - c) Selanjutnya klik data view, masukan kesiapan belajar (X) dan hasil belajar (Y) yang telah di persiapkan di program SPSS.
 - d) Kemudian dari menu utama SPSS, tekan menu Analyze, lalu correlate dan Bivariate.
 - e) Apabila muncul kontak dialog (Bivariate Correlatuons) masukan kesiapan belajar (X) dan hasil belajar (Y) dikotak “Variabels”, lalu pada bagian kolom (Correlation Coefficient) pilih “Pearson”, kemudian untuk kolom (Test of Significant) tekan “Two-tailed” dan beri centang “Flag Significant Correlations, yang terkahir klik Ok.
 - f) Setelah selesai, muncul tampilan output SPSS (Correlations) dan diperolehlah hasil korelasi antara kedua varibel pada penelitian ini.

Pengambilan kesimpulan hubungan antara kesiapan belajar siswa dan hasil belajar yaitu :

- 1) Berdasarkan nilai sig (2-tailed) $\alpha = 0,05$; apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat hubungan signifikan antara varaiabel kesiapan belajar siswa dengan variabel hasil bela-

jar, sebaliknya apabila nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.

- 2) Berdasarkan nilai t hitung (Pearson Correlations) 5% ; apabila nilai r hitung > r tabel, maka ada hubungan antara variabel kesiapan belajar dengan hasil belajar, sebaliknya apabila nilai r hitung < r tabel, maka tidak ada hubungan antara variabel kesiapan belajar dengan hasil belajar. Pearson Correlations (r hitung) yang akan dianalisis bernilai positif untuk kedua variabel.

Hipotesis penelitian :

$H_0 : r_{xy} = 0$ tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab

Keterangan :

Apabila r hitung > r tabel, maka H_0 ditolak. Apabila r hitung < r tabel, maka H_0 diterima. Atau apabila Sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak. Apabila Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima.

Pada penelitian ini peneliti mengolah data dan mengambil data menggunakan aplikasi SPSS 25

Tabel 2.2
Pedoman Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber : Rustam et al (2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian didapatkan dengan memberikan instrumen berupa angket dan tes. Instrumen angket yang diberikan adalah angket kesiapan belajar siswa dengan indikator kondisi fisik, mental, emosional dan pengetahuan, sementara instrumen tes yaitu berupa soal pilihan ganda dengan materi stoikiometri. Instrumen ini diberikan kepada siswa kelas XI Peminatan Kimia di SMAN 2 Sungai Tarab yang terdiri dari dua lokal dengan total siswa sebanyak 38 orang.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan seluruh instrumen yang diperlukan untuk diberikan kepada responden demi kelancaran kegiatan penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 2 Sungai Tarab pada tanggal 29 - 30 Agustus 2024. Data penelitian diperoleh dari variabel X yaitu Kesiapan Belajar dan variabel Y yaitu Hasil Belajar. Adapun hasil perhitungan dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Data Kesiapan Belajar

Data kesiapan belajar diperoleh melalui pembagian angket kepada 38 orang responden, dengan jumlah item angket sebanyak 18 butir, dan terdapat 4 pilihan jawaban berdasarkan skala *likert* yang sudah tertara pada Bab III. Uraian persentase dari setiap indikator kesiapan belajar kimia siswa sebagai berikut :

Tabel 2.3 Persentase Kesiapan Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia dari Setiap Indikator.

No Item	Indikator	Skor Item	Skor Max	%	% Indikator
1	Kondisi Fisik	170	190	89.47%	86 %
2		168	190	88.42%	
3		155	190	81,57%	
4	Kondisi Mental	149	190	78,42%	72 %
5		134	190	70,52%	
6		110	190	57,89%	
7		142	190	74,73%	
8		123	190	64,73%	
9		169	190	88,94%	
10	Kondisi Emosional	159	190	83,68%	83 %
11		164	190	86,31%	
12		152	190	80%	
13	Pengetahuan	112	190	58,94%	61 %
14		115	190	60,52%	
15		112	190	58,94%	
16		111	190	58,42%	
17		119	190	62,63%	
18		132	190	69,47%	

Berdasarkan tabel 2.3, memperlihatkan hasil dari setiap indikator yang memiliki persentase masing masing terhadap kesiapan belajar siswa pada pembelajaran kimia. Nur Aura et al (2024) mengatakan bahwa setiap indikator yang memiliki rentang 85 – 100% dikategorikan sangat baik, rentang 77,3 % - 84,5 % dikategorikan baik, rentang 76 %- 60% dikategorikan cukup baik dan rentang 45 – 25 % dikategorikan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 2 Sungai Tarab kelas XI memiliki kesiapan belajar yang cukup baik.

2. Data Hasil Belajar

Tabel 2.4
Hasil Belajar siswa

Data Siswa	Kelas Ekperimen
Rata - rata	76.84
Tertinggi	100
Terendah	40
Jumlah siswa	38
Tuntas	21
Tidak Tuntas	17
Varians	205.97

Berdasarkan tabel 2.4, rata rata hasil belajar siswa yang diperoleh cenderung sedang yaitu 76, 84. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian besar siswa yang tuntas sebanyak 21 orang, namun juga ada yang tidak tuntas sebanyak 17 orang.

3. Data Kesiapan belajar dengan Hasil Belajar

Data pada penelitian ini menganalisis instrument angket dan soal dengan cara menghitung skor jawaban berupa persentase. Persentase ini akan menunjukkan tingkat kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar. Persentase tersebut kemudian di kategorikan berdasarkan

interval. Uraian dari persentase responden kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 2.5
Persentase Perbandingan
Data Kesiapan belajar dengan Hasil belajar

No	Nilai Siswa	Kategori	Frekuensi	Persentase rata-rata hasil belajar	Persentase rata-rata kesiapan belajar
1	84 - 100	Sangat Baik	13	92 %	72 %
2	77 - 83	Baik	8	80 %	71%
3	60 - 76	Cukup	15	66 %	62 %
4	37 - 59	Kurang Baik	2	45 %	40 %
5	0 – 36	Sangat kurang	0	0 %	0 %

Berdasarkan tabel 2.5, disimpulkan bahwa, siswa yang memiliki kesiapan belajar yang cukup baik dengan persentase 72 % mampu memperoleh hasil belajar yang sangat baik dengan persentase 92 % , sedangkan siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tidak baik dengan persentase 40 % juga memperoleh hasil belajar yang tidak baik dengan persentase 45 %. Hal ini dapat juga dapat disebabkan karena adanya faktor lain diluar dari kesiapan belajar siswa, namun siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar yang baik, tidak akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini data yang diperoleh terbukti memiliki perbedaan dari dua kelompok, yaitu variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji statistik non parametrik wilxocon, disebabkan kerena terdapat satu variabel yaitu hasil belajar dikatakan tidak normal. Hal ini dapat lihat pada tabel 2.6 dengan uji parametrik sebagai berikut :

Tabel 2.6
Uji Normalitas Parametrik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesiapan Belajar	.129	38	.109	.948	38	.076
Hasil Belajar	.162	38	.013	.938	38	.036
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 2.7
Uji Normalitas Non-Parametrik

Test Statistics^a	
	Hasil Belajar - Kesiapan Belajar
Z	-3.852 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel 2.7, dengan menggunakan uji non parametric, diperoleh nilai Sig 0.000, maka nilai tersebut < 0.05 , sehingga dikatakan bahwa kedua data ini normal. Uji statistik non parametric Wilcoxon memiliki tujuan yang sama dengan uji parametric yaitu sama-sama untuk melihat perbedaan rata-rata dari kelompok data independen (variabel X) dan data dependent (variabel Y). Berdasarkan uji statistic nonparametric dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Sig > 0.05 maka data tersebut tidak normal.
- b. Apabila nilai Sig < 0.05 maka data tersebut normal.

2. Uji Linearitas

Tabel .2.8
Uji Linearity ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1107.698	1	1107.698	6.122	.018 ^b
	Residual	6513.354	36	180.927		
	Total	7621.053	37			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar						

Berdasarkan tabel 2.8, memperlihatkan bahwa, terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y dengan Sig $0.018 < 0.05$. Uji linearitas digunakan sebagai syarat dalam menganalisis hubungan atau regresi linear. Berdasarkan uji linearitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Sig < 0.05 maka dikatakan ada hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Apabila nilai Sig > 0.05 maka dikatakan tidak ada hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang belum menemukan jawaban empirik (sesuai dengan kejadian dilapangan). Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis alternatif (H_1). H_1 pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : r_{xy} = 0$ tidak terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab

$H_1 : r_{xy} \neq 0$ terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab

Kesimpulan yang dapat diambil pada pengujian hipotesis diatas yaitu : Apabila Sig (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak. Apabila Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima. Pada penelitian ini peneliti mengolah dan mengambil data menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows.. Pengujian hipotesis asosiatif penelitian ini menggunakan teknik korelasi yakni Korelasi *Pearson Product Moment* (r) dibantu dengan aplikasi SPSS 25 for windows. Korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab. Berikut hasil hipotesis hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows.

Tabel 2.9
Correlation variabel X dan Y

Correlations			
		Kesiapan Belajar	Hasil Belajar
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	1	.381*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	38	38
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.381*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	38	38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2.9, diperoleh nilai Sig 0.018 yang berarti < 0.05 . Sehingga H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab, dengan Person Correlation sebesar 0,381 artinya ada hubungan korelasi positif antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab. Indikator kesiapan belajar siswa pada penelitian ini terdiri dari kondisi fisik (*physical condition*), kondisi mental (*mental condition*), kondisi emosional (*mental condition*) dan pengetahuan (*knowledge*). Indikator tersebut telah dihubungkan bersamaan dengan angket kesiapan belajar, sementara untuk hasil belajar diperoleh dari tes tertulis pilihan ganda pada materi stoikiometri.

Berdasarkan tabel 2.3, indikator dengan aspek kondisi fisik memiliki persentase 86 % yang dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa ketika belajar dalam kondisi sehat, maka mereka akan lebih siap untuk menerima dan memproses informasi atau materi pembelajaran dengan optimal. Sebaliknya apabila kondisi fisik siswa lemah seperti mengantuk, sakit, lesu, dan lain sebagainya akan memberikan hambatan bagi siswa dalam menerima informasi atau materi pembelajaran. Sehingga orang tua dan juga sekolah dapat berkerja sama untuk lebih memperhatikan siswa terutama kondisi fisik dari segi pola makan yang bergizi dan seimbang. Hal terbaik yang dapat dilihat bahwa pembelajaran kimia dilakukan pada pagi hari sehingga dapat mengontrol rasa lelah dan mengantuk siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. (Audihani, et al 2019) menyatakan bahwa kondisi fisik menjadi awal suatu kegiatan belajar, sebelum melakukan

aktivitas belajar siswa haruslah dalam kondisi yang segar (*fresh*) untuk memulai pembelajaran. Kondisi siswa yang sehat akan mempermudah dalam menerima materi pelajaran dari guru, adanya kesiapan belajar membuat siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya (Effendi 2017).

Berdasarkan tabel 2.3, indikator dengan aspek kondisi mental memiliki persentase 72 % yang dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa, kesiapan siswa secara mental dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi yang senang, tidak merasa bosan dan membuat siswa lebih mudah konsentrasi dalam belajar. Sementara apabila siswa dalam kondisi yang tidak senang, kurang antusias dan tidak bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan menjadi kurang optimal. (Audihani, et al 2019) menyatakan bahwa kondisi mental yang baik akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami dan memberikan kesan dalam dirinya, sehingga setelah selesai pembelajaran selesai siswa lebih mudah mengingat kembali materi yang pernah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan tabel 2.3, indikator dengan aspek kondisi emosional memiliki persentase 83 % yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa tersebut mudah dalam mengontrol emosinya dengan cara yang dewasa, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya siswa dengan gangguan emosional yang kurang baik seperti cemas, takut, marah, maka akan sulit untuk fokus dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Ramdhani et al (2018) mengemukakan bahwa siswa harus mampu mengontrol perasaan negatif yang muncul sehingga tidak berlarut didalamnya agar mendapatkan keberhasilan di bidang akademik. Dengan demikian kondisi emosional siswa juga sangat perlu diperhatikan supaya siswa mempunyai kesiapan belajar yang baik juga.

Berdasarkan tabel 2.3, indikator dengan aspek pengetahuan memiliki persentase 61 % yang dikategorikan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa kurang dalam menggali ulang pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Yaumi (2017) menyatakan bahwa siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan baru yang sudah didapatkan dengan pengetahuan sebelumnya agar dapat membangun pemahaman secara mendalam sehingga materi pelajaran tertanam dalam memori, hal ini harus dilakukan secara berulang ulang dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru secara berkala, maka dari itu siswa yang mempunyai pengetahuan mendalam akan siap untuk terus belajar. Semakin tinggi kesiapan siswa dalam belajar baik dari segi fisik, mental, emosional dan pengetahuan, semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh (Salsabila dan Puspitasari 2020).

Berdasarkan tabel 2.4, rata rata hasil belajar diperoleh 76,84 cenderung sedang, dilihat dari hasil belajar siswa yang tuntas 21 orang, namun juga ada sebagian besar 17 orang tidak tuntas. Banyak hal yang menyebabkan rendah dan tingginya hasil belajar siswa, Adapun faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, minat, bakat dan kesiapan belajar, sementara untuk faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Alwiyah and Imaniyati 2018). Salah satu faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor internal yaitu kesiapan belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri individu.

Berdasarkan tabel 2.5, persentase perbandingan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran Kimia kelas XI SMAN 2 Sungai, terdapat 13 orang siswa yang memiliki kesiapan belajar dengan kategori cukup baik sebesar 72 %, memperoleh hasil belajar yang sangat baik

sebesar 92 %. 8 orang siswa memiliki kesiapan belajar dengan kategori cukup baik sebesar 71 %, memperoleh hasil belajar yang baik sebesar 80 %. 15 orang siswa memiliki kesiapan dengan kategori cukup baik sebesar 62 %, juga memperoleh hasil belajar yang cukup baik sebesar 66 % dan 2 orang siswa memiliki hasil belajar yang kurang baik 40 %, memperoleh hasil belajar yang kurang baik juga sebesar 45 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Sesuai dengan penelitian (Budiman dan Hamdani 2017) menyatakan bahwa kesiapan belajar siswa sangat berkaitan erat dengan perolehan hasil belajar, mencapai kemajuan studi, dan mengsucceskan proses belajar mengajar disekolah, kesiapan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai, siswa yang memiliki kesiapan belajar baik, efektif, dan efisien, maka hasil belajar yang akan didapatkan juga tinggi, sedangkan apabila siswa tidak memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajar yang akan didapatkan tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada tabel 2.9 diperoleh nilai yang diperoleh sebesar 0.018 yang berarti < 0.05 sehingga H_0 ditolak, maka dari itu dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab, dengan nilai Person Correlation sebesar 0,381 artinya ada hubungan korelasi positif antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab. Semakin tinggi kesiapan belajar siswa, maka hasil belajar yang akan diperoleh juga semakin baik. Nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori korelasi rendah yang menunjukkan bahwa hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar di kelas XI Peminatan Kimia SMAN 2 Sungai Tarab rendah hanya 38,1 % dan sisa berkemungkinan dari faktor lain, namun hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar cenderung meningkat sesuai respon antar kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Harmini (2017) kesiapan belajar menjadi faktor yang cukup mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Seorang siswa yang telah mempunyai kesiapan belajar yang baik, maka akan sangat besar kemungkinan untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik juga. Purba et al (2023) juga mengemukakan hal yang sama bahwa kesiapan belajar itu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, sebab apabila sudah ada kesiapan dalam dirinya, maka hasil belajarnya akan jauh lebih baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Susilawati et al (2023) yang menyatakan belajar yang baik harus ada kesiapan dalam diri individual yang bersangkutan, apabila tidak ada kesiapan maka hasil belajar tidak akan optimal. Seseorang yang telah memiliki kesiapan belajar yang baik akan ditandai dengan munculnya respon atau tanggapan positif selama proses pembelajaran baik dalam berpendapat, menjawab pertanyaan guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Teori Sukaraja dalam Jenri dan Pitri (2023) tentang kesiapan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Aktivitas belajar akan berhasil apabila siswa mempunyai kesiapan belajar yang baik dan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih optimal, terutama menyangkut pengetahuan yang harus dimiliki siswa. Sehingga guru selalu memantau kesiapan kelas sebelum melaksanakan aktivitas belajar mengajar setiap hari. Jenri dan Pitri (2023) menjelaskan bahwa aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa, kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fathoni dan Sobandi (2020) menyatakan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh positif dengan hasil belajar diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2.221 > 1.659$. Kemudian tingkat korelasi yang didapatkan sebesar 0.448 dinyatakan terdapat pengaruh kesiapan belajar dengan hasil belajar dengan tingkatan pengaruh kategori sedang. Hal ini disebabkan karena data rata-rata nilai UTS dan UAS yang diperoleh tergolong rendah, terlihat dari masih terdapat siswa yang tidak bisa memenuhi KKM. Nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 87 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 67,8. Persentase siswa yang berada di kategori tinggi sebesar 19%, kategori sedang sebesar 51 % dan siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 30%. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang berada pada kategori sedang. Keadaan fisik yang baik mental kuat serta kebutuhan belajar yang lengkap akan sangat mendukung dan membantu proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, kesiapan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, hasil belajar akan tercapai secara optimal maka tujuan dari pembelajaran juga akan tercapai secara optimal. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu dari aspek kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa dalam dirinya. Kesiapan belajar menjadi langkah awal demi sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kesiapan belajar yang baik dalam diri siswa, maka kegiatan selanjutnya yang hendak dilakukan akan berjalan dengan baik pula begitupun dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi yang sedang disebabkan karena hasil belajar siswa yang cenderung sedang juga sehingga nilai r_{xy} didapatkan sebesar 0,448.

Sesuai dengan penelitian ini didapatkan korelasi yang rendah dengan person correlation 0,318. Hal ini disebabkan karena rendahnya persentase dari kesiapan belajar siswa. Berdasarkan tabel 2.3, sebanyak 13 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan persentase rata-rata 92 % sedangkan

kesiapan belajar yang dimiliki rata-rata 72 %. Siswa 8 orang memperoleh hasil belajar kategori dengan persentase rata-rata 80 % memiliki kesiapan belajar rata-rata 71 %. 15 orang siswa memperoleh hasil belajar dengan persentase rata-rata 66 % memiliki kesiapan belajar rata-rata 62 %. Kemudian terdapat 2 siswa yang hasil belajarnya dengan persentase rata-rata 45 %, memiliki kesiapan belajar rata-rata 40 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang cukup baik, mampu memperoleh hasil belajar yang sangat baik. Hal ini dapat juga disebabkan karena adanya faktor lain diluar dari kesiapan siswa dalam belajar, namun siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar yang baik tidak akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Kesiapan belajar yang cenderung cukup baik pada kelas XI peminatan Kimia SMAN 2 Sungai Tarab menyebabkan korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar cenderung rendah, namun secara keseluruhan dapat dilihat bahwa, apabila siswa memiliki kesiapan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dapat juga disebabkan karena pada saat penelitian siswa terlihat kurangnya keseriusan dalam mengisi instrumen angket yang diberikan dengan keadaan yang sebenar-benarnya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab, semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh. Tingkat korelasi antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada penelitian ini dikategorikan rendah, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini dapat menjadi bukti dalam memperkuat teori-teori yang telah disampaikan oleh para ahli sebelumnya, sehingga dapat sebuah kesimpulan bahwa teori tersebut terbukti benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Sungai Tarab tentang hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara kesiapan belajar kimia siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab dengan nilai sig $0,018 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran kimia kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab dikorelasikan rendah dengan person correlation 0,381 mempunyai arah korelasi yang positif sebesar 38,1 %, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena kesiapan belajar siswa di kelas XI SMAN 2 Sungai Tarab pada mata pelajaran kimia tergolong rendah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena adanya hubungan yang signifikan positif antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar. Calon guru kimia maupun guru kimia mengetahui pentingnya kesiapan belajar dari segi fisik, mental, emosial maupun pemahaman pengetahuan sebelum memulai pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga hasil yang akan diperoleh juga semakin baik.

Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya informasi mengenai salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, sehingga guru harus

memperhatikan siswa ketika memulai pembelajaran, mempertanyakan bagaimana kondisi fisik hari ini, bagaimana mental dan emosional siswa ketika masuk dalam kelas dan sejauh apa pemahaman siswa sebelum pembelajaran tersebut dimulai. Sebagai calon guru sudah menjadi hal yang harus kita usahakan untuk selalu mengingatkan siswa belajar terlebih dahulu dengan memberikan bahan ajar atau buku yang menjadi pusat informasi pengetahuan yang akan di pelajari ketika proses pembelajaran dimulai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa saran kepada :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperkuat penelitian ini, dengan menambahkan sebuah variabel baru yaitu motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel minat dan bakat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan tindakan lanjutan dari penelitian ini yaitu sebab-akibat, pengaruh dan penerapan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengambil keputusan dalam membuat sebuah pengembangan yang menarik dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola Lucky Audihani, Fitria Fatichatul Hidayah., Dwi Anggraeni Ristanti. 2019. “Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon.” *Seminar Nasional Edusainstek*: 149–56.
- Adnyana, Eka Made. 2020. “Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar.” *Indonesian Journal of Educational Development* 1(3): 496–505.
- Afif, Zihnil, Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. “Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan ,.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Alda, Muhamad. 2020. “Sistem Informasi Pengolahan Data Kependudukan Pada Kantor Desa Sampean Berbasis Android.” *Jurnal Media Informatika Budidarma* 4(1): 1.
- Alwiyah, Dini, and Nani Imaniyati. 2018. “Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal MANAJERIAL* 17(1): 95.
- Ani Daniyati et al. 2023. “Konsep Dasar Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research* 1(1): 282–94.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9.
- Budiman, Hendra, and Aam Hamdani. 2017. “Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4(1): 48.
- Busthomy MZ, Ahmad, and Abdulloh Hamid. 2020. “Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8(3): 1–14.
- Effendi, Effendi. 2017. “Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 5(1): 15.
- Fadli, Rahmat et al. 2023. “Validitas Dan Reliabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(3): 1734–39.

- Al Fahrozi, Aqshol, Fitri Insani, Elvia Budianita, and Iis Afrianty. 2023. "Implementasi Algoritma K-Means Dalam Menentukan Pada Penilaian Kepuasan Pelanggan Di Badan KesehatanPekanbaru." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1(4): 474–92.
- Ferdian, Ahmad, Siti Maryam, and I Nyoman Selamat. 2018. "Analisis Kesapan Belajar Siswa Kelas X Mipa Dalam Pembelajaran Kimia." *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 2(1): 8.
- Firmansyah, Deri, and Dede. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1(2): 85–114.
- Guci, Sri Rizka Fadila, Rahadian Zainul, and Minda Azhar. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tiga Level Representasi Menggunakan Prezi Pada Materi Keseimbangan Kimia." *Prodi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Padang* November(November): 1–8.
- Harmini, Triana. 2017. "Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kalkulus." *MATHLINE : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2(2): 145–58.
- Hasibuan, A. S.; Nelwati, S.; Mardison, S. 2020. "Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6(1): 37–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/1751>.
- Hakim, E., Astafani, A., & Resmawati, R. F. (2024). Systematic Review Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Materi Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 18(2), 81-88.
- Husna, Fitra Elma, and Faizah Qurrata 'Aini. 2023. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Kesiapan Belajar Dengan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Ikatan Kimia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 14189–96.
- Istijabatun, Siti. 2012. "Pengaruh Pengetahuan Alam Terhadap Pemahaman Matapelajaran Kimia." : 323–29.
- Jumrah, Jumrah, Rukli Rukli, and Sulfasyah Sulfasyah. 2023. "Pengembangan Instrumen Tes Berbasis HOTS Dengan Pendekatan Pengukuran Rasch Pada Pelajaran Matematika Topik Bangun Ruang Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(1): 11–27.
- Karimatus Saidah, Nurita Primasatya, Bagus Amirul Mukmin, and Susi Damayanti. 2021. "Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar

- Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri.” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1(1): 10–16.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. 2020. “Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.” *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*.
- Kumrotin, Evi Laili, and Ari Susanti. 2021. “Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Cafe Ko.We.Cok Di Solo.” *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 6(1): 1.
- Lase, Dita Yumarni, and Andromeda Andromeda. 2023. “Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbasis LSLC Pada Materi Kesetimbangan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 14 Padang.” *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 7(1): 29–32. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPK>.
- Mardeni, Putri Rizca, Johni Azmi, and Roza Linda. 2021. “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) Pada Pembelajaran Kimia.” *Jurnal Pijar Mipa* 16(1): 8–12.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2020. “Kualitas Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BRI (Studi Pada Pengguna BRI Mobile Di Kota Depok).” *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1): 24–31.
- Muhammad Rizki. 2022. “Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX SMKN 2 Batang Hari.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” : 659–63.
- Nasrah, A. Muafiah. 2020. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Riset Pendidikan Dasar* 3(2): 207–13.
- Ningsih, Ni Luh Putu Yuni Widia, and Ni Wayan Suniasih. 2020. “Kesiapan Belajar Dan Aktualisasi Diri Meningkatkan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25(3): 367–79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/25486>.
- “No Title.” 2021. 4(1): 180–91.
- Nugroho, Anom. 2022. “Desain User Experience Untuk Sistem Informasi Manajemen Arsip (Studi Kasus : Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Lampung).”

- Nur Aura Ladistya Novanda, Supeno Supeno, and Aris Singgih Budiarmo. 2024. "Pengembangan LKPD Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Mipa* 14(1): 8–18.
- Nursalma, Alya, and Heni Pujiastuti. 2023. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2(3): 135–41.
- Ono, Sugi. 2020. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik* 5(1): 55–61.
- Prihono, Eko Wahyunanto. 2020. "Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Pada Penilaian Prestasi Kerja Guru." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18(2): 897–910.
- Purba, Desinta, and Mardaus Purba. 2022. "Aplikasi Analisis Korelasi Dan Regresi Menggunakan Pearson Product Moment Dan Simple Linear Regression." *Citra Sains Teknologi*.
- Purba, Oktaviana Nirmala, Atikah Rahmah Nasution, and Mapilindo Mapilindo. 2023. "Pengaruh Kesiapan Belajar Mandiri Matematik Dan Self Efficacy Mahasiswa Pendidikan Dilihat Dari Hasil Belajar Matematik Mahasiswa Universitas Asahan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4): 2638–43.
- Rahman, Muhammad Auliya, Jeckson Siahaan, and Mukhtar Haris. 2024. "HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XI SMAN 1 WAWO The Relationship Between Learning Readiness and Achievement in Class XI Students of SMAN 1 Wawo." 8119.
- Reski, Dinda Jengtika. 2019. "Konsep Kesiapan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4(1): 33.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar." *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2(2): 278–88.
- Sapbrina, Chindy Beauty, Singgih Bektiarso, and Sri Handono Budi Prastowo. 2021. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Dan Kesiapan Belajar Fisika Siswa Sman 1 Sukomoro." *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 7(1): 136.
- Sari, Erlina, and Mariyatul Kubtiyah Ritonga. 2021. "Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X IPS SMA

- Negeri 1 Batang Angkola.” *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7(2): 221–34.
- Sari, Riva Komala, Mudjiran Mudjiran, Yanti Fitria, and Irsyad Irsyad. 2021. “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(6): 5593–5600.
- Siagian, Holong Sumurung, Tamin Ritonga, and Roslian Lubis. 2021. “ANALISIS KESIAPAN BELAJAR DARING SISWA KELAS VII PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SIMPANG TIGA LAEBINGKE KECAMATAN SIRANDORUNG.” *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*.
- Sinuraya, Br et al. 2023. “Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Kesehatan Mental Berbasis Audiovisual Dan Augmented Reality Untuk Mengatasi Permasalahan Mental Pada Siswa Disabilitas.” *Journal Of Social Science Research* 3(5): 2092–2104. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Somayana, Wayan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(03): 283–94.
- Susilawati, Yuli, Ai Nur Solihat, and Widyaningrum Bakti. 2023. “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 11390–98.
- Syafitri, Almaz Aulia, and Rahmat Hidayat. 2023. “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Pada Kinerja Karyawan.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(4): 2538–44.
- Trigunawan, Ivan, and Solfema Solfema. 2021. “Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 343–46. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/954>.
- Tsabitah, Dina, and Agus Wahyudin. 2016. “Peran Kesiapan Belajar Dalam Memediasi Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.” *Economic Education Analysis Journal* 5(1): 72–84.
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Sofiatul Maimuna. 2021. “Problematisasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.”

<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>.

Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam." 1(4): 448–60.

Yaumi, M. 2017. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana.

Zebua, Yelisman. 2021. "Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4(1): 216–20.

Zuschaiya, Diana, Endas Wari, Yuni Agustina, and Siti Lailiyah. 2021. "Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4(3): 517–28.
<http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/519/>.